

**PERAN SEKOLAH ALAM RAYA DALAM PENINGKATAN
KESADARAN LINGKUNGAN GENERASI MUDA
DI DESA TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**Desi Ufatul Uruf
NIM. 204103020007**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PERAN SEKOLAH ALAM RAYA DALAM PENINGKATAN
KESADARAN LINGKUNGAN GENERASI MUDA
DI DESA TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

**Desi Ufatul Uruf
NIM. 204103020007**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PERAN SEKOLAH ALAM RAYA DALAM PENINGKATAN
KESADARAN LINGKUNGAN GENERASI MUDA
DI DESA TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

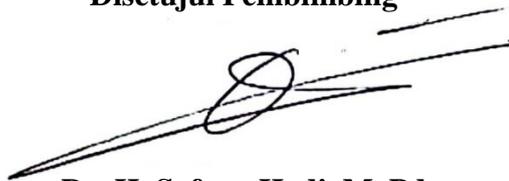
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Desi Ufatul Uruf
204103020007
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Hadi, M. Pd
NIP. 197505142005011002

**PERAN SEKOLAH ALAM RAYA DALAM PENINGKATAN
KESADARAN LINGKUNGAN GENERASI MUDA
DI DESA TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S.Sos
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Senin
Tanggal: 23 Juni 2025

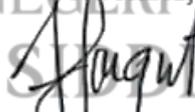
Tim Penguji

Ketua sidang,



Achmad Faesol, M.Si
NIP. 198402102019031004

Sekretaris,



Fiqih Hidayah T.W., M.M.
NIP. 199107072019032008

Anggota:

1. Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil., M.Fil
2. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

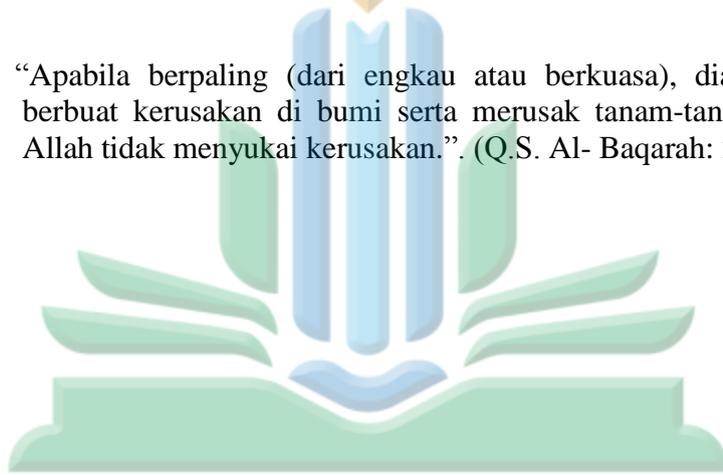



Prof. Dr. Nawaizul Umam, M. Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفَسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: “Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.” (Q.S. Al- Baqarah: 205).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *"Al-Qur'an KEMENAG In Microsoft Word"*, (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, saya memuji-Nya dan bersyukur atas nikmat serta rahmat yang diberikan. Berkat kesehatan dan umur panjang yang Allah anugerahkan, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan menjalani setiap prosesnya dengan baik. Saya dedikasikan skripsi ini kepada:

1. Yang paling utama Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Surawi dan Ibu Sutik yang darahnya mengalir dalam tubuh saya. Meskipun mereka tidak sempat menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan, mereka mampu mendidik, memotivasi, dan mendukung saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kesabaran, mereka membesarkan putri mereka dan selalu memanjatkan doa-doa terbaik demi studi saya.
2. Yang kedua untuk kakak kandung saya Muhammad Edi Ansori yang menjadi salah satu sumber motivasi dan selalu memberikan dukungan, serta mengajarkan untuk terus berusaha tiada henti untuk menjadi seseorang yang sukses.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis menyampaikan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendampingi dalam penulisan skripsi ini. Ucapan Terimakasih dan salam hormat, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis menjadi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa mengingatkan, membimbing, dan memberi semangat kepada penulis dalam menjalani penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terutama Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh staf Akademik Fakultas Dakwah dan Perpustakaan Universitas Islam

Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu memudahkan segala urusan administrasi penulis.

7. Kepada seluruh informan khususnya Bapak Riyadi Arianto selaku pendiri Sekolah Alam Raya Desa Tegal Besar Kecamatan Jember, Auflan selaku generasi muda, Ibu Wulan selaku salah satu guru sekolah yang bermitra dengan Sekolah Alam Raya, Bapak Andi selaku salah satu Wali Murid Siswa dan Kak Rangga selaku Relawan di Sekolah Alam Raya.
8. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Meskipun tidak bisa saya sebutkan satu per satu, kalian telah banyak membantu dan memberikan dukungan yang tak terhingga.
9. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, almamater kebanggaan penulis.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini, dan berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta meningkatkan pengetahuan bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar dapat membantu penulis untuk meningkatkan kualitasnya.

Sebagai penutup, semoga segala kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Allahumma Amin.

Jember, 01 Januari 2025

Penulis

ABSTRAK

Desi Ufatul Uruf, 2025. *Peran Sekolah Alam Raya Dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan Generasi Muda Di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*

Kata Kunci: Peningkatan, Kesadaran Lingkungan, Generasi Muda

Manusia sebagai penghuni lingkungan hidup di bumi berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berakal budi mampu merubah wajah dunia dari pola kehidupan sederhana sampai ke bentuk yang lebih modern seperti sekarang ini. Peran generasi muda dalam kesadaran lingkungan menjadi perhatian utama. Mereka memerlukan pembelajaran, bimbingan, serta arahan dari lembaga yang bergerak dibidang lingkungan. Tepatnya Di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember terdapat lembaga yang fokus pada isu lingkungan yaitu Sekolah Alam Raya. Sekolah Alam Raya adalah organisasi yang hadir sebagai wujud dedikasi untuk generasi muda peduli dan mengambil aksi nyata pada krisis iklim.

Fokus dari penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran Sekolah Alam Raya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan generasi muda di desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Sekolah Alam Raya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui tentang peran Sekolah Alam Raya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan generasi muda di desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui terkait beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Sekolah Alam Raya untuk meningkatkan kesadaran di lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian terletak di di Pondok Gede Blok ED-12 Karanganyar, Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model Milles dan Hubberman, yang mencakup langkah-langkah kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa 1) Peran Sekolah Alam Raya dalam upaya kesadaran lingkungan bagi generasi muda ada lima point yang berfokus pada pelestarian lingkungan yaitu Menjamin kelangsungan hidup, Mencegah kerusakan lingkungan, Membentuk karakter, Menciptakan solusi inovatif, Menciptakan masa depan yang lebih baik. 2) faktor pendukung diantaranya akses informasi, teknologi, sikap keadilan sosial, komunitas lingkungan dan influencer/figur publik. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya informasi hoax, perilaku konsumtif, dan kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subjek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52

E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	60
BAB IV PEMBAHASAN	110
A. Gambaran Objek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Abalisis	68
C. Pembahasan Temuan	110
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIARN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lingkungan hidup sangat berperan dalam mempengaruhi berlangsungnya kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Interaksi manusia dengan lingkungan hidup merupakan suatu proses yang wajar dan terlaksana sejak manusia itu dilahirkan sampai ia meninggal dunia. Hal ini disebabkan karena manusia memerlukan daya dukung unsur-unsur lingkungan untuk kelangsungan hidupnya. Udara, air, makanan, sandang, papan dan seluruh kebutuhan manusia harus diambil dari lingkungan hidupnya.¹

Lingkungan hidup dapat meliputi jumlah semua benda yang hidup dan tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruang yang ditempati. Manusia merupakan bagian dari lingkungan hidup. Oleh karena itu kelakuan manusia merupakan unsur paling penting menjaga kelestarian lingkungan karena manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal-balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidup dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidup.²

Manusia sebagai penghuni lingkungan hidup di bumi berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berakal budi mampu merubah wajah dunia dari pola kehidupan sederhana sampai ke bentuk yang lebih modern seperti sekarang ini. Namun

¹ Ricki M. Mulia, *Kesehatan Lingkungan*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2005), 5.

² A. Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 7- 10.

seringkali apa yang dilakukan manusia tidak diimbangi dengan pemikiran akan masa depan kehidupan generasi berikutnya. Banyak kemajuan yang diraih oleh manusia membawa dampak buruk terhadap pelestarian lingkungan.³

Semua orang mempunyai peran yang sama dalam menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Salah satu landasan serta penjelasan yang mengatur mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu tertera pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pasal 65 ayat (4) menyebutkan bahwa:

“Setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.⁴

Maksud yang termaktub pada UUD Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup tersebut yaitu menjelaskan mengenai hak dari setiap manusia untuk turut andil dalam memberikan suatu peran dalam menjaga lingkungan.

dalam sudut pandang Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil Alamin juga menegaskan kepada umatnya agar senantiasa menjaga kelestarian lingkungan untuk kemaslahatan banyak umat dimuka bumi. Menjaga lingkungan juga merupakan salah satu bentuk kategori ibadah yang disukai oleh Allah serta akan mendapatkan ganjaran pahala. Adapun ayat dalam Al-Quran yang menganjurkan umat manusia untuk selalu menjaga kelestarian

³ Riando, *Pelestarian-Lingkungan*, *Rahma alkafi.com* (DI akses tanggal 09-08-2024).

⁴ Data Base Peraturan BPK RI <https://peraturan.bpk.go.id> (diunduh pada tanggal 26 September 2024 pada pukul 15.45 WIB).

lingkungan dan tidak berbuat kerusakan yaitu terdapat didalam Surat Al-A'raf ayat 56, Allah berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”(Q.S. Al-A'raf: 56).⁵

dalam ayat ini Allah melarang setiap manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Bahwasanya larangan yang dimaksud yaitu meliputi merusak pepohonan, membuat kering sungai, menghancurkan rumah-rumah serta membunuh manusia serta larangan berbuat kerusakan ini mencakup segala bidang, termasuk merusak lingkungan alam.⁶ Allah melarang adanya kerusakan di muka bumi dan memerintahkan hamba-Nya untuk menjaga dan memliharanya. Allah SWT telah menciptakan bumi dalam keadaan yang baik dan sempurna, sehingga apabila terjadi kerusakan maka sebagai bentuk pertanggung jawaban manusia sebagai khalifah senantiasa Allah memerintahkan untuk melakukan perbaikan.

dalam hal ini institusi pendidikan juga diharapkan mampu untuk turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Al-Qur'an KEMENAG In Microsoft Word", (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

⁶ Mustakim, "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf ayat 56-58 Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)", *Journal of Islamic Education*, (2017), 2(1):2-27.

meningkatkan pengetahuan ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan keselamatan lingkungan untuk generasi yang akan datang. Maka dari itu salah satu sekolah alternatif yang saat ini menjadi sarana pembelajaran dalam ruang lingkup alam yakni sekolah alam.

Sekolah alam adalah suatu bentuk pendidikan alternatif mengenai sistem sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Mencermati sekolah alam adalah melihat sekolah yang unik. Lingkungan ini umumnya sungguh terasa natural dengan bangunan sekolah yang hanya berupa rumah panggung yang biasa disebut sebagai saung yang dikelilingi oleh berbagai kebun buah, sayur, bunga bahkan areal peternakan. Bukan suasana gedung bertingkat dan megah sebagai ruang kelas. Sejak dini anak-anak dikenalkan dengan lingkungan kehidupan nyata. Sedangkan pengertian sekolah alam menurut para ahli, salah satunya komunitas sekolah alam mendefinisikan bahwa sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta yang menggunakan sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah.⁷

Pendidikan dalam sekolah alam adalah suatu upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran tentang nilai-nilai lingkungan. Pendidikan dalam konteks alam

⁷ Ifa Khoiria Ningrum, dkk, *Sekolah Alam*, (PT. Kunfayakun: Jombang, 2019), 2.

raya adalah menghendaki sebuah proses belajar yang tidak terjebak pada formalitas dan label tertentu. Namun yang lebih penting adalah mencari dan menjatuhkan pilihan kemana harus bersekolah harus didasarkan kepada kenyamanan secara emosional antara pihak peserta didik secara pribadi dengan tempat yang akan dijadikan rumah belajar yang disebut rumah kedua. Ini sangat menentukan keberhasilan dalam berpendidikan.⁸

Peran sekolah alam dalam pendidikan untuk menanamkan rasa cinta pada alam memiliki peranan yang begitu besar, kendati demikian sering pula hal ini terlupakan. Padahal menanamkan rasa cinta pada alam sejak dini, dapat menjadikan siswa selalu bersyukur akan anugerah terbesar dari Allah SWT, mempunyai rasa kepemilikan, dan memeliharanya sebagai amanah turun temurun. Belajar tidak mengharuskan tersedianya kelas, papan tulis, sarana serta prasarana lainnya. Karena sejatinya alam merupakan sumber pengetahuan yang luas dan berlimpah.⁹

Dengan demikian secara menyeluruh maka sangat ditekankan bahwasanya alam ini sangat penting perannya didalam membentuk karakter dan juga pengetahuan bagi rakyat indonesia. Alam bukan hanya sekedar sumber daya untuk manusia, namun alam juga merupakan guru yang dapat mengajarkan kita mengenai nilai-nilai penting didalam sebuah kehidupan manusia.

⁸ Moh.Yamin, *Sekolah yang membebaskan perspektif teori dan praktik membangun pendidikan yang berkarakter dan humanis*, (Malang: Madani, 2017), 142.

⁹ Komunitas Sekolah Alam, *Menemukan Sekolah yang Membebaskan Perjalanan Menggapai Sekolah yang Mendidik Anak Menjadi Manusia Berkarakter*, (Tangerang: PT Kawan Pustaka, 2005), 30.

Sekolah Alam Raya yang terletak di Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember merupakan sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam. Secara fisik, wujud sekolah ini bukan seperti sekolah pada umumnya yang terdiri gedung atau bangunan. Melainkan hanya saung atau rumah panggung yang dikelilingi alam. Seperti yang dicetuskan oleh Bapak Riyadi Arianto selaku pendiri sekaligus pengagas Sekolah Alam Raya ini. Beliau percaya jika Sekolah Alam Raya yang ia dirikan merupakan sebuah wadah yang bisa memberi kebebasan pada setiap anak untuk berekspresi.¹⁰

Melalui Sekolah Alam Raya ini anak-anak juga tidak akan diberi materi didalam ruang kelas, melainkan di kebun buah, sayur, bunga, peternakan, dan lain-lain. Perbedaan lain dari konsep sekolah alam adalah institusi ini tidak mengenal seragam sekolah karena anak bebas menggunakan pakaian apapun ketika datang ke sekolah. Lewat konsep sekolah alam ini anak ditekankan untuk menghargai perbedaan dan memandang keberagaman.¹¹

Terdapat fenomena yang menarik untuk diangkat sebagai dan dijadikan sebagai penelitian dari paparan diatas. Tujuan dari adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya Bagaimana upaya perberdayaan Masyarakat melalui Sekolah Alam Raya dalam menumbuhkan dan mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan, karena sulitnya

¹⁰ Radar Jember, *Sekolah Alam Raya Di Jember, Anak Belajar Dikebun Seperti Apa Wujudnya*, <https://radarjember.jawapos.com/jember/791823612/sekolah-alam-raya-di-jember-anak-belajar-di-kebun-seperti-apa-wujudnya>, 10 Oktober 2024

¹¹ Rahmawati,R. *Konsep Pendidikan Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Anak*. Jakarta: Pustaka Edukasi, (2020), 96.

menumbuhkan dan mengembangkan sikap peduli tersebut, maka harus dilakukan sejak dini dan juga melatih mereka agar menjaga dan mencintai lingkungan. Disini peneliti mengambil data penelitian di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Sekolah Alam yang berada dikota Jember dengan judul **Peran Sekolah Alam Raya Dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan Generasi Muda Di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹² Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh penulis, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Sekolah Alam Raya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan generasi muda di desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Sekolah Alam Raya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang di tuju di dalam melakukan penelitian.¹³ Berikut ini merupakan tujuan penelitian ini,

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 80.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 80.

yang didasarkan pada penekanan penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui tentang peran Sekolah Alam Raya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan generasi muda di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui terkait beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Sekolah Alam Raya untuk meningkatkan kesadaran di lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁴ Setelah suatu tujuan penelitian terpenuhi maka akan dijabarkan secara objektif mengenai hal-hal yang didapatkan selama penelitian tersebut ialah manfaat penelitian. Manfaat penelitian terbagi atas dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut manfaat penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi kesadaran menjaga lingkungan untuk generasi muda dan kemajuan akademik.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti dengan topik penelitian yang sama di masa yang akan datang.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 71.

beberapa mata kuliah di program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti harapannya dalam penelitian ini yakni dapat menambah dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan peneliti dan pengalaman yang bermanfaat selama melaksanakan penelitian.
- b. Bagi instansi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa UIN KHAS Jember sebagai salah satu sumber rujukan dalam bidang pengetahuankhususnya mahasiswa pada program studi Pengembangan MasyarakatIslam dalam konteks pemberdayaan.
- c. Bagi Sekolah Alam di Tegal Besar diharapkan bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati keanekaragaman hayati di sekitar Desa Tegal Besar. Siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian ekosistem dan spesies langka, serta berperan aktif dalam kegiatan konservasi.
- d. Bagi Masyarakat diharapkan dapat menambah informasi mengenai Sekolah Alam Raya di Desa Tegal Besar bahwasanya nyata dan dapat dirasakan oleh generasi muda dan masyarakat sekitar. Sekolah Alam Raya dapat menjadi pusat pembelajaran dan aksi nyata untuk membangun desa yang lebih hijau, sehat, dan sejahtera.

E. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian, terdapat istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus peneliti untuk pertimbangan dalam penelitian. Dimana tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna dari istilah-istilah penting yang dimaksud peneliti. Adapun definisi yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Peran

Peran dalam konteks ini mengacu pada pengaruh dan dampak yang diberikan oleh Sekolah Alam Raya terhadap peningkatan kesadaran lingkungan generasi muda di Desa Tegal Besar. Penelitian ini akan meneliti bagaimana Sekolah Alam Raya berkontribusi dalam membangun kesadaran lingkungan generasi muda di wilayah tersebut.

2. Sekolah Alam Raya

Sekolah Alam Raya adalah organisasi yang didedikasikan untuk generasi muda peduli dan mengambil aksi nyata pada krisis iklim yang beralamatkan di Pondok Gede ED-12 Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Sekolah Alam Raya merujuk pada lembaga pendidikan yang mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis alam. Sekolah ini memanfaatkan lingkungan alam sebagai ruang belajar utama, dengan kegiatan belajar yang langsung melibatkan siswa dalam interaksi dengan alam. Kurikulumnya dirancang untuk membangun pemahaman ekologis dan etika lingkungan melalui pengalaman langsung.¹⁵

¹⁵ “Sekolah Alam Raya di Jember, Anak Belajar di Kebun, Seperti Apa Wujudnya?”, *Radar Digital*, 04 Agustus, 2023, <https://radarjember.jawapos.com/jember/791823612/sekolah-alam->

3. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah pemahaman tentang rentannya lingkungan kita dan seberapa penting untuk menjaganya. Menyebarluaskan kesadaran lingkungan adalah cara paling sederhana untuk berpartisipasi menciptakan masa depan yang lebih baik untuk generasi mendatang.

4. Generasi Muda

Generasi muda dalam arti yang luas mencakup umur anak dan remaja, mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi (jasmani, rohani, sosial, budaya, dan ekonomi). Generasi muda dalam konteks ini merujuk pada kelompok usia remaja dan dewasa muda di Desa Tegal Besar. Mereka adalah generasi yang akan mewarisi dan bertanggung jawab atas kondisi lingkungan di masa depan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mendeskripsikan tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari Bab Pendahuluan hingga Bab Penutup. Berikut adalah pemetaan secara umum pembahasan skripsi ini.

BAB I Pendahuluan

Bab ini meliputi inti sari dari skripsi yaitu terdiri dari beberapa sub-bab sebagai berikut: 1) latar belakang penelitian, 2) fokus penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) definisi istilah, 6) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan dilanjutkan dengan kajian teori.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan serta analisis data berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada BAB II dan BAB III yang terkait dengan pandangan objek penelitian, presentasi data, analisis data, dan pembahasan hasil data.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan, serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Didalam bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu untuk melakukan perbandingan dan analisis dari berbagai sudut pandang yang berkaitan dengan topik yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan terperinci untuk selanjutnya melakukan perbandingan dan analisis dari berbagai sudut pandang yang berkaitan dengan topik yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, kemudian peneliti juga membuat ringkasan dari berbagai penelitian yang sudah terpublikasikan, antara lain:

1. Karya jurnal yang ditulis oleh Sony Sutiawan dan Ahmad Fauzan dalam jurnal kependidikan Islam 2021 yang berjudul “Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Alam Lampung”. Pembahasan dalam jurnal ini memiliki fokus dalam menganalisis manajemen pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah alam.¹⁶

Penelitian yang terdapat pada jurnal tersebut memiliki metode penelitian yang sama dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Akan tetapi memiliki perbedaan mengenai konteks penelitian, yang mana penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu kepada pengembangan sumber daya manusia di sekolah alam

¹⁶ Sony Sutiawan, Ahmad Fauzan, “Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Alam Lampung”, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 11 No. 1, (2021):40-49, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.8806>

sedangkan penulis memiliki fokus penelitian terhadap peranan generasi muda terhadap kesadaran lingkungan.

2. Karya jurnal yang ditulis oleh Nanda Ayu Setiawati dalam *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)* 2021 dengan mengangkat judul “Penerapan Metode *Outbond* Pada Sekolah Alam Untuk Menciptakan Pembentukan *Leadership*”. Fokus penelitian ini yaitu pembahasan mengenai metode *Outbond* pada sekolah alam sebagai terciptanya jiwa *Leadership*.¹⁷

Pada penelitian terdahulu ini memiliki pembahasan kompleks mengenai serangkaian kegiatan *Outbond* yang dilakukan sekolah alam

tersebut. Tentunya hal ini merupakan suatu pengembangan variasi literatur dari penelitian terdahulu sebelumnya. Persamaan yang dapat dilihat dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek serupa yakni andil dari sekolah alam terhadap pembentukan sifat dan karakter. Akan tetapi memiliki perbedaan yang terletak pada subjek penelitiannya yakni hanya terfokus kepada kegiatan *Outbond*, sedangkan peneliti fokus terhadap peran sekolah alam terhadap kesadaran lingkungan pada generasi muda.

3. Karya jurnal dari Marilyn Kristina, Ruly Nadian Sari dan Dwi Puastuti dalam jurnal *Idarah* 2021 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung”.¹⁸

¹⁷ Nanda Ayu Setiawati, “Penerapan Metode *Outbond* Pada Sekolah Alam Untuk Menciptakan Pembentukan *Leadership*”, *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)* Vol. 3, No. 2, (Mei 2021). <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i2.207>

¹⁸ Marilyn Kristina, Ruly Nadian Sari dan Dwi Puastuti, “Implementasi Kurikulum

Letak persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari segi perbedaannya terletak pada aspek kurikulum yang menjadi landasan serta output yang dihasilkan, sedangkan penelitian ini menjadikan peran dari sekolah alam sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan.

4. Karya jurnal dari Ronald R. Tampinongkol, Hendrik S. Suriandjo, Hanna L. Lengkong dalam *Global Science The Journal of Research and Development* (Vol. 3 No. 1, Juni 2022) yang berjudul “Perancangan Sekolah Alam di Kota Manado dengan Konsep Arsitektur Nusantara Langgam Minahasa”. Dimana penelitian memiliki titik fokus terhadap rancangan bangunan Sekolah Alam di Kota Manado.¹⁹

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada objek yang menjadi pembahasan yakni sekolah alam dan juga melakukan observasi lapangan dalam salah satu metode penelitiannya. Perbedaan yang paling mendasar terletak pada fokus pembahasannya yaitu lebih mengarah kepada rancangan bangunan yang terdapat di Kota Manado, sedangkan penelitian ini memiliki fokus terhadap peran sekolah alam itu sendiri terhadap kesadaran lingkungan.

5. Karya jurnal dari Laili Rahmi, Rina Juliana, Dedi Yuisman, Muallimin

Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung”, *Jurnal Idaarah*, Vol. V, No. 2, (Desember 2021):347-355, DOI:[10.24252/idaarah.v5i2.24376](https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24376)

¹⁹ Ronald R. Tampinongkol, Hendrik S. Suriandjo, Hanna L. Lengkong, “Perancangan Sekolah Alam di Kota Manado dengan Konsep Arsitektur Nusantara Langgam Minahasa”, *Global Science The Journal of Research and Development*, Vol. 3 No. 1, (Juni 2022):49-62.

dan Ulfa Adilla dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut Vol. 15; No. 01; 2021; 410-433 yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) Guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini Pada Sekolah Alam Muara Bungo (Samo)”. Penelitian ini berfokus kepada inovasi pembelajaran menggunakan metode belajar bersama.²⁰

Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan tujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilaku yang dapat diamati. Akan tetapi terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu ada pada inovasi pembelajarannya menggunakan metode belajar bersama, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan terhadap peran sekolah alam terhadap kesadaran lingkungan bagi generasi muda.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
1.	Sony Sutiawan dan Ahmad Fauzan dalam jurnal kependidikan Islam (2021) yang berjudul “Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Alam Lampung”.	a. Membahas tentang sekolah alam raya. b. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif.	a. Perbedaan dari kedua penelitian yaitu kepada pengembangan sumber daya manusia di sekolah alam b. Perbedaannya dari kedua penelitian yaitu tujuan penelitiannya berbeda

²⁰ Laili Rahmi dkk, “Inovasi Pembelajaran Dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) Guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini Pada Sekolah Alam Muara Bungo (Samo)”, (*Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*), Vol. 15, No. 01, (2021): 410-433, DOI: <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1177>

2.	Nanda Ayu Setiawati dalam <i>Journal of Education and Teaching Learning (JETL)</i> (2021) dengan mengangkat judul “Penerapan Metode <i>Outbond</i> Pada Sekolah Alam Untuk Menciptakan <i>Leadership</i> ”.	a. Membahas tentang sekolah alam. b. Membahas mengenai pemanfaatan pembelajaran sekolah alam.	a. Penelitian terdahulu fokus terhadap rangkaian kegiatan <i>outbond</i> sedangkan penelitian ini fokus terhadap implementasi sekolah alam.
3.	Marilyn Kristina, Ruly Nadian Sari dan Dwi Puastuti dalam jurnal <i>Idaarah</i> 2021 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung”.	a. Membahas mengenai sekolah alam. b. Jenis penelitian menggunakan kualitatif .	a. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada aspek kurikulum yang menjadi landasan serta output yang dihasilkan.
4.	Ronald R. Tampinongkol, Hendrik S. Suriandjo, Hanna L. Lengkong dalam <i>Global Science The Journal of Research and Development</i> (Vol. 3 No. 1, Juni 2022) yang berjudul “Perancangan Sekolah Alam di Kota Manado dengan Konsep Arsitektur Nusantara Langgam Minahasa”	a. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada objek yang menjadi pembahasan yakni sekolah alam. b. Observasi lapangan dalam salah satu metode penelitiannya	a. Perbedaan yang paling mendasar terletak pada fokus pembahasannya.
5.	Laili Rahmi, Rina Juliana, Dedi Yuisman, Mualimin dan Ulfa Adilla dalam <i>Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut</i> Vol. 15; No. 01; 2021; 410-433 yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) Guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini Pada Sekolah Alam Muara Bungo (Samo)”.	a. Jenis penelitian sama-sama menggunakan kualitatif .	a. Metode serta konsep pembelajaran yang digunakan.

Sumber : diolah oleh peneliti

Tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki kesamaan dalam mengkaji peran sekolah alam sebagai alternatif model pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Seluruh penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Perbedaan utama terletak pada fokus kajian penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek-aspek tertentu seperti kegiatan outbond, kurikulum, desain arsitektur, dan pengembangan sumber daya manusia. Sementara itu, penelitian saat ini lebih menekankan pada peran sekolah alam secara holistik, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, karakter, dan kedekatan peserta didik dengan lingkungan alam melalui pendekatan pembelajaran yang terpadu.

B. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²¹ Seseorang dianggap telah melakukan peran jika seseorang tersebut telah melaksanakan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya.²² Peran juga dikatakan

²¹ Septiani Putri Winata, "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2016", *Jom Fisip* 5, no. 1 (2018), 4.

²² Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, "Mengerti Sosiologi: Pengantar untuk Memahami

sebagai perilaku yang bersifat menyeluruh dalam pemangku sosial, yang memungkinkan untuk mendapatkan status individu pada masyarakat.²³

Menurut peneliti terkait peran tersebut merupakan sebuah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan satu sama lain dalam menjalankan hak dan kewajiban mereka yang dilakukan karena adanya jabatan atau kedudukan yang dimiliki orang tersebut. Memberikan fasilitas pelayanan merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang harus mereka lakukan kepada masyarakat. Berdasarkan konsep yang ada,

dapat dikatakan bahwa peranan memiliki empat aspek penting yaitu:²⁴

- a. Peran yang berupa aturan yang berkaitan dengan kedudukan dalam proses sosialisasi.
- b. Tindakan yang dilakukan kepada masyarakat disebut peran.
- c. Memiliki kemampuan untuk menyatukan masyarakat atau kelompok.
- d. Peran adalah jenis tindakan yang memiliki komponen penting dalam struktur sosial masyarakat.

Konsep Konsep Dasar”, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 37-38

²³ Niki Suma, Nasobi, dan Khoirotun Saniyah. ” Peran Gapoktan dalam Memberdayakan Eksistensi Petani Kopi Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol 8 No 2. (Desember 2023), 265.

²⁴ Dwi Narwoko, J, dan Bagong Suyanto, “Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan” (Jakarta: Pranada Media Group, 2019), 160.

Menurut Soerjono Soekanto, kebijakan (*policy*) adalah suatu pedoman umum yang memberikan arah terhadap tindakan atau keputusan, terutama dalam rangka mencapai tujuan hukum dan sosial yang diinginkan oleh masyarakat maupun negara. Dalam konteks sosiologi hukum, kebijakan berperan sebagai dasar dan arah dalam proses pembentukan hukum yang bertujuan untuk menciptakan keteraturan, keadilan, dan kesejahteraan sosial.²⁵ Soerjono Soekanto menekankan bahwa peran kebijakan sangat penting sebagai alat rekayasa sosial (*social engineering*), yaitu sebagai sarana untuk membentuk, mengubah, atau mempertahankan

tatanan sosial melalui peraturan yang dibuat berdasarkan kebijakan tersebut. Peran kebijakan menurut Soerjono Soekanto antara lain:

- a. Sebagai dasar pembentukan hukum yang sesuai dengan kebutuhan sosial.
- b. Sebagai alat perubahan sosial yang terencana.
- c. Sebagai sarana untuk menyelaraskan norma hukum dengan nilai-nilai sosial masyarakat.
- d. Sebagai instrumen negara untuk mewujudkan tujuan kesejahteraan umum.

Menurut Soerjono Soekanto, upaya strategis merupakan bagian dari proses perencanaan sosial yang dirancang secara sistematis untuk mencapai perubahan sosial yang diinginkan,

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali pers, 2013), 30.

terutama dalam konteks pembangunan hukum dan masyarakat. Dalam kerangka pemikiran sosiologi hukum, upaya strategis berperan sebagai langkah terencana yang dilakukan oleh negara atau lembaga sosial untuk mewujudkan tujuan hukum dan kebijakan secara efektif.

Upaya strategis ini tidak hanya berupa tindakan spontan, tetapi melalui analisis terhadap kondisi sosial, kebutuhan masyarakat, serta hambatan yang ada. Soerjono Soekanto menekankan bahwa hukum tidak berdiri sendiri, melainkan harus didukung oleh kebijakan dan strategi implementasi yang realistis dan adaptif terhadap masyarakat.

Peran upaya strategis menurut Soerjono Soekanto:

- a. Sebagai sarana untuk mengimplementasikan kebijakan hukum secara efektif.
- b. Sebagai langkah konkret dalam proses rekayasa sosial (*social engineering*).
- c. Sebagai bentuk adaptasi terhadap dinamika sosial agar hukum tidak kaku.
- d. Sebagai penghubung antara norma hukum dan kenyataan sosial.

Menurut pandangan Dosen Fakultas Dakwah Prodi PMI UIN Khas Jember yakni Nasobi Niki Suma dan Khoirotn Saniyah menyatakan bahwasanya Peran juga merupakan pola perilaku komprehensif yang memiliki pengakuan sosial, menyediakan sarana

untuk dapat mengidentifikasi dan memposisikan individu dalam masyarakat untuk itu peran dapat diartikan suatu perilaku atau tindakan yang memiliki harapan dandilakukan oleh seorang individu, kelompok, organisasi atau lembaga karena adanya kedudukan atau status yang dimiliki dapat memberikan sebuah pengaruh atau perubahan pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut.²⁶

b. Jenis-Jenis peran

1. Peran Edukatif

Menurut Paulo Freire dalam bukunya "*Pedagogy of the Oppressed*", pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan

yang relevan dengan realitas sosial dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam konteks ini, Sekolah Alam menjalankan peran edukatif dengan menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, membumi, dan berbasis pengalaman nyata di alam.

Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang mencerminkan kehidupan nyata mereka, seperti bercocok tanam, eksplorasi lingkungan, dan observasi langsung terhadap fenomena alam.²⁷

2. Peran Ekologis

Dalam karya "*The Web of Life*", Fritjof Capra menekankan

²⁶ Niki Suma Nasobi dan Khoiruton Saniyah, "Peran Gapoktan Dalam Memberdayakan Eksistensi Petani Kopi Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 8 No. 2, (Desember 2023):265.

²⁷ Muhammad Fahmi dkk, "Menyandingkan Pendidikan Pembebasan Paulo Freire dengan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya", Universitas Sunan Giri Surabaya, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Surabaya, *Jurnal Tarbawi AL FITHRAH*. Vo. 10. No.1. (Surabaya, 2021):8.

pentingnya memahami dunia sebagai jaringan hubungan yang saling terhubung. Pendidikan seharusnya memperkenalkan keterkaitan antara manusia, makhluk hidup lainnya, dan ekosistem secara keseluruhan. Sekolah Alam menjalankan peran ekologis dengan menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini, menumbuhkan rasa tanggung jawab ekologis, dan mendorong gaya hidup berkelanjutan. Kegiatan seperti daur ulang, konservasi air, menanam pohon, dan menjaga kebersihan alam menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.²⁸

3. Peran Pembentukan Karakter

Thomas Lickona dalam *“Educating for Character”* menyatakan bahwa pendidikan harus bertujuan membentuk karakter moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Sekolah Alam memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter anak melalui kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam praktik nyata. Melalui kerja kelompok, interaksi dengan alam, dan penyelesaian masalah nyata, siswa dilatih untuk memiliki empati, rasa hormat, keberanian, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.²⁹

4. Peran Experiential Learning

David Kolb dalam teorinya *“Experiential Learning Cycle”*

²⁸ Sonny Keraf, “Fritjof Capra tentang Melek Ekologi Menuju Masyarakat Berkelanjutan”, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Vol. 12, No. 1, (April, 2023): 62.

²⁹ Glorya Loloagin, dkk, “Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK, *Journal on Education*”, Volume 05, No. 03 (Maret-April 2023):6014-6015.

menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan. Sekolah Alam sangat menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Proses belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar ruangan, melalui kegiatan seperti observasi tumbuhan dan hewan, membuat proyek alam, eksplorasi ekosistem, atau simulasi kehidupan nyata. Hal ini meningkatkan keterlibatan emosional, pemahaman konsep secara mendalam, serta kemampuan berpikir kritis siswa.³⁰

2. Sekolah Alam Raya

a. Pengertian Sekolah Alam Raya

Sekolah alam adalah proses belajar yang mengintegrasikan antara materi ajar dan lingkungan alam sekitar. Dalam penerapan sekolah alam tidak hanya dilakukan di luar lingkungan atau alam saja namun bisa menjadikan apa yang ada di alam dapat dimanfaatkan serta dialihkan di ruang kelas dengan berbagai model pembelajaran. Dalam praktiknya peserta didik melakukan sesuatu bukan hanya memikirkan sesuatu.³¹

Pada sekolah alam, orientasinya lebih pada memfokuskan kelebihan yang dimiliki anak dengan metode pencarian yang tak baku dan relatif menyenangkan diterima anak lewat bentuk-bentuk

³⁰ Muhammad Fathurrohman, Paradigma Pembelajaran Kurikulum, vol. 11 no. 1 (2018), 4.

³¹ Luluk Mukaromah, "Pembelajaran Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis di TK Jogja Green School)", (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1, No. 2, (2020): 87.

permainan tertentu. Guru atau tenaga pengajar sekolah berbasis alam yang baik tentu saja tetap merupakan mahasiswa/lulusan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang diharapkan memiliki wawasan pendidikan dan wawasan kemandirian memadai. Tentu, guru-guru atau fasilitator tersebut semestinya juga memiliki akhlak yang baik, kreatif, inovatif, dan mampu memberikan rangsangan perkembangan atau menjadi partner yang baik bagi anak-anak atau remaja binaannya.³²

Sekolah Alam menanamkan bahwa pada dasarnya, semua makhluk berkewajiban untuk belajar. Pengertian belajar tentu saja

tidak hanya berada di kelas atau mempelajari satu pelajaran tertentu. belajar dalam konteks toleransi sosial juga penting. Yang juga amat ditanamkan pada sekolah alam bahwa pelajaran yang ada bukanlah hanya untuk mengejar nilai, namun yang penting adalah memahami seberapa jauh proses belajar tersebut dapat dinikmati dan diterapkan dengan baik.

Sekolah Alam Raya adalah sebuah organisasi yang didedikasikan untuk generasi muda peduli dan mengambil aksi nyata pada krisis iklim yang berdiri pada tahun 2017 oleh Yayasan Aji Daya Bersama Cendekia. Secara fisik, wujud sekolah ini bukan seperti sekolah pada umumnya yang terdiri gedung atau bangunan, melainkan hanya saung atau rumah panggung yang dikelilingi alam.

³² Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, (Yogyakarta : Diva Press, 2010), 13.

Sekolah Alam Raya merupakan suatu bentuk pendidikan alternatif mengenai sistem sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Dengan mengamati sekolah alam adalah melihat sekolah yang unik. Lingkungan ini umumnya sungguh terasa natural dengan bangunan sekolah yang hanya berupa rumah panggung yang biasa disebut sebagai saung yang dikelilingi oleh berbagai kebun buah, sayur, bunga bahkan areal peternakan. Bukan suasana gedung bertingkat dan megah sebagai ruang kelas. Sejak dini anak-anak dikenalkan dengan lingkungan kehidupan nyata. Menurut salah satu para ahli komunitas sekolah alam yang

berpendapat bahwasanya sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta yang menggunakan sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah.³³

Sedangkan menurut para ahli mengenai Sekolah Alam Raya yakni Menurut Freire Sekolah Alam Raya dapat dimaknai sebagai lembaga pendidikan yang membangun proses belajar berdasarkan pengalaman nyata, relevan dengan lingkungan sekitar siswa, serta mendorong kesadaran kritis terhadap alam dan kehidupan sosial. Dari pandangan tersebut maka Sekolah Alam Raya adalah lembaga pendidikan yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, kontekstual dengan lingkungan sekitar, dan bertujuan membentuk kesadaran kritis terhadap alam dan kehidupan sosial siswa.

³³ Ifa Khoiria Ningrum, dkk, *Sekolah Alam*, (PT. Kunfayakun: Jombang, 2019), 2.

b. Manfaat Sekolah Alam

Sekolah alam bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar yang memungkinkan anak-anak beradaptasi secara aktif terhadap perubahan lingkungannya. Misalnya, kemampuan berpikir logis. Seorang anak yang dapat berpikir logis lebih penting dari sekedar mendapat nilai tinggi dalam matematika. Karena kemampuan ini memberikan Anda kekuatan untuk “mencerna” permasalahan hidup. Pelatihan outbound juga penting karena membangun keberanian, ketekunan, dan ketekunan. kerjasama tim dan kepemimpinan. Latihan ini akan mengembangkan

struktur mental Anda dan membantu Anda menahan guncangan hidup.³⁴

Semua yang terlibat mempunyai peranan besar dan penting dalam proses pendidikan. Karena masyarakat mempunyai kewajiban dan kesepakatan sejak lahir, maka pendidikan harus menjadi bentuk tanggung jawab bersama, dan juga harus terbuka kepada orang lain. Tidak ada diskriminasi atau kapitalisme dalam penyelenggaraan pendidikan. Sistem subsidi proporsional akan diberlakukan untuk memberikan peluang bagi masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi. Sekolah alam tidak memiliki tes IQ sebagai persyaratan penerimaan.³⁵

Kecerdasan seorang anak harus dilihat sebagai suatu

³⁴ Ifa Khoiria Ningrum, dkk, *Sekolah Alam*, 5.

³⁵ Ifa Khoiria Ningrum, dkk, *Sekolah Alam*, 5-6

kesatuan yang utuh, tidak hanya dinilai dari penguasaannya terhadap ilmu-ilmu sosial yang akurat. Pelamar diberikan kesempatan untuk benar-benar merasakan pengalaman belajar di sekolah alam (sit-in) sebelum memutuskan apakah akan belajar di sekolah alam tersebut. Rapor Siswa Sekolah Alam menyediakan tabel dan grafik setiap aspek perkembangan anak. Sekolah alam ini menghilangkan sistem pemeringkatan yang hanya menciptakan kasta-kasta baru berdasarkan kecerdasan, namun menganggap potensi semua siswa setara dan mengakui keunikan siswa serta perbedaan individu dalam bakat, minat, dan kecerdasan.³⁶

Manfaat Sekolah Alam menurut Thomas Lickona Sekolah Alam mendukung pembentukan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati melalui aktivitas alam yang melibatkan interaksi sosial dan pengambilan keputusan.³⁷ Dari pandangan tersebut Sekolah Alam berperan dalam membentuk karakter siswa melalui pengalaman langsung di alam yang melatih nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati melalui interaksi sosial dan situasi nyata yang menuntut pengambilan keputusan.

c. Konsep Sekolah Alam

Sekolah alam Indonesia merupakan sekolah yang dibangun untuk upaya pengembangan pendidikan yang dilakukan di alam terbuka agar mengetahui pembelajaran dari semua makhluk hidup di

³⁶ Ifa Khoiria Ningrum, dkk, *Sekolah Alam*, 6-7.

³⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), 30.

alam ini secara langsung. Berbeda dengan sekolah pada umumnya yang menggunakan sistem ruangan berupa kelas, para siswa di sekolah alam dibebaskan waktunya untuk lebih banyak berinteraksi di alam terbuka sehingga terbentuk pembelajaran langsung pada materi dan pembelajaran yang bersifat pengalaman.³⁸

Proses belajar pada sekolah alam berlangsung dengan menyenangkan di alam terbuka. Tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan sehingga peserta didik akan merasa nyaman. Hal ini disesuaikan dengan masa perkembangan peserta didik yang mana mereka bukanlah makhluk instan. Mereka mengalami perkembangan

dari waktu ke waktu baik dari segi fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

Konsep yang diterapkan dalam sekolah alam Indonesia meliputi penggunaan alam sebagai tempat untuk belajar, penggunaan alam sebagai media dan bahan untuk pengajaran serta alam yang digunakan untuk objek pembelajaran. Sekolah ini mampu mengatasi kebosanan yang terjadi pada siswa jika melakukan pembelajaran di dalam ruangan saja. Efeknya adalah dengan adanya sekolah alam tersebut bisa mewujudkan sebuah cita-cita pada setiap orang yang peduli akan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia.³⁹

³⁸ Ifa Khoiria Ningrum, dkk, *Sekolah Alam*, 10.

³⁹ Ifa Khoiria Ningrum, dkk, *Sekolah Alam*, 11.

Dengan konsep alam, maka pihak yang menyediakan sekolah tersebut tidak secara permanen menyediakan ruang atau bangunan khusus seperti sekolah pada umumnya. Dengan begitu, siswa dapat merasakan kesegaran dan keindahan alam meski dalam proses pembelajaran. Pembelajarannya pun membebaskan siswanya untuk mengeksplorasi apa yang ada di sekitar mereka tanpa aturan yang mengekang keingintahuannya. Dengan pemahaman sekaligus pengarahan Ifa Khorria Ningrum, Yuniarta Ita Purnama yang baik, siswa akan lebih peduli dan sadar akan lingkungannya.⁴⁰

Konsep Sekolah Alam mengintegrasikan tiga pilar pendidikan yang diyakini menjadi faktor kunci keunggulan umat manusia, yaitu pilar iman, ilmu dan kepemimpinan. Karena itu kurikulum Sekolah Alam bukan hanya menekankan pada tercapainya tujuan akademik (kurikulum Diknas), melainkan juga mengembangkan kurikulum non akademik.⁴¹

Sekolah Alam mengimplementasikan model pembelajaran terintegrasi berbasis alam dan potensi lokal. Untuk mewujudkan maksud tersebut, Sekolah Alam terus menerus melakukan upaya perbaikan terutama pada tiga hal yang menjadi pilar kunci mutu sekolah, yaitu peningkatan kualitas guru, pengembangan metode pembelajaran yang efektif serta penyediaan sumber dan media belajar yang memadai.⁴²

⁴⁰ Ifa Khoiria Ningrum, *Sekolah Alam*, 11-12.

⁴¹ Ifa Khoiria Ningrum, *Sekolah Alam*, 12.

⁴² Ifa Khoiria Ningrum, dkk, *Sekolah Alam*, 12.

Menurut David konsep Sekolah Alam Konsep Sekolah Alam adalah proses pendidikan yang menjadikan pengalaman nyata di alam sebagai dasar utama pembelajaran, sehingga siswa belajar secara aktif, reflektif, dan kontekstual. Dari pandangan tersebut konsep Sekolah Alam menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung di alam untuk mendorong siswa belajar secara aktif, reflektif, dan sesuai dengan konteks kehidupan nyata.

d. Konsep Pendidikan Sekolah Alam

Sekolah Alam ini terbentuk berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan sebelumnya, dimana diketahui bahwa di daerah Sekitar Sekolah ini terdapat beberapa Sekolah Formal yang melaksanakan pembelajaran pada umumnya sehingga untuk menunjang kreatifitas peserta didik Sekolah Alam ini mampu mewujudkannya dengan cara menghadirkan suasana alam dalam Proses Belajar dan Mengajar, peserta didik tidak hanya ditantang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat belajar namun juga mampu mengimplementasikannya secara langsung. Sekolah ini bertujuan untuk membantu mensukseskan amanat nasional yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu Menerdaskan Kehidupan Bangsa maka Sekolah Alam memiliki Tiga Pokok Materi diantaranya :⁴³

- 1) Akhlakul Karimah Metode utama untuk membentuk Peserta didik yang berakhlakul karimah adalah dengan memberikan

⁴³ Ifa Khoiria Ningrum, *Sekolah Alam*, 15-16.

contoh keteladanan dari Guru dan Membiasakan kondisi belajar yang mengedepankan akhlak.

- 2) Falsafah Ilmu Pengetahuan Metode yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam bereksplorasi diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran *active learning* dan diskusi.
- 3) Latihan Kepemimpinan Untuk Melatih Jiwa Kepemimpinan Peserta didik Sekolah Alam menyediakan Outbound Training dan Dynamic Group selama proses pembelajaran.

di Sekolah Alam tidak hanya siswa yang belajar. Gurupun belajar dari murid, bahkan orang tua juga belajar dari guru dan

siswa. Anak-anak tidak hanya belajar di kelas, tetapi mereka juga belajar dari alam sekelilingnya. Mereka belajar bukan untuk mengejar nilai, tetapi mereka belajar untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa kegiatan yang ada di sekolah alam diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Kegiatan *Outdoor/Indoor* merupakan kombinasi antara kegiatan di dalam kelas, di halaman sekolah atau bahkan kegiatan perjalanan yang dilakukan .dalam mengimbangi tema pembelajarannya. Keseluruhannya mencoba Ifa Khorria Ningrum, Yuniarta Ita Purnama 18 untuk memunculkan karakter-karakter positif siswa sejak usia dini sampai dengan usia lanjutannya.
- 2) *Outbound* adalah sebuah metode pelatihan untuk membangun

⁴⁴ Ifa Khoiria Ningrum, *Sekolah Alam*, 17-20.

karakter manusia yang berbasis pada pengalaman dengan kegiatan alam terbuka sebagai media utamanya. Tujuannya adalah membangun karakter tangguh anak-anak, sifat-sifat kepemimpinan dan kemampuan bekerjasama yang didasari akhlak mulia.

- 3) Kebun dan Ternak merupakan salah satu kegiatan utama bagi siswa Sekolah Alam. Kurikulum kebun dan ternak bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan sederhana kepada siswa tentang pertanian dan peternakan dan juga untuk menumbuhkan kecintaan pada setiap siswa terhadap lingkungan.

Kegiatan berkebun sudah dimulai sejak jenjang playgroup sampai sekolah lanjutan yang meliputi kegiatan persiapan tanam hingga pasca panen.

- 4) *Life Skill* Pembelajaran life skill dirancang dengan tujuan untuk memberikan ketampilan-keterampilan kepada para siswa untuk bisa mandiri dan survive di jenjang kehidupan mereka masing-masing dan berisi tentang keterampilan-keterampilan dasar (hard skill). Pembelajaran life skill dimulai sejak preschool (TK A) hingga sekolah lanjutan. Pada kelas kecil (preschool – SD kelas 4) kegiatannya lebih banyak berkaitan dengan kegiatan mengurus diri sendiri. Hal ini bertujuan agar anak Sekolah Alam Indonesia dapat mandiri sejak usia dini. Sedangkan untuk jenjang lebih tinggi (SD kelas 5 – SL kelas 9) kegiatannya lebih banyak pada pemberian keterampilan survival.

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan Sekolah Alam adalah pendidikan yang berlangsung secara alami, membebaskan, dan sesuai dengan perkembangan anak, dengan pendekatan kontekstual berbasis alam dan budaya.⁴⁵ Maka dapat disimpulkan dari pandangan tersebut Pendidikan Sekolah Alam merupakan proses belajar yang alami dan kontekstual, yang disesuaikan dengan perkembangan anak serta mengintegrasikan nilai-nilai alam dan budaya dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kesadaran Lingkungan

a. Pengertian Kesadaran lingkungan

Menurut etimologinya, kesadaran yang dalam bahasa Inggris disebut *consciousness* dan yang berikutnya sinonim dengan salah satu arti dari kesadaran diri (*self-awareness*). Kesadaran berasal dari kata “sadar” yang menunjukkan keadaan pengalaman dan pengetahuan akan hal-hal dan kegiatan-kegiatan dari kesadaran seseorang seperti penerapan, representasi, pikiran, perasaan, emosi dan hasrat. Kesadaran merupakan kemampuan subjek untuk menjadi objek bagi dirinya sendiri atau menjadi objektif tentang dirinya sendiri. Kesadaran atau keinsyafan dapat mengacu kepada perhatian yang diberikan terhadap isi penerapan atau objek yang di alami, perhatian yang diberikan terhadap kegiatan memperhatikan itu

⁴⁵ Linda Aprilia, Syunu Trihantoyo, “Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang SD Sekolah Alam Al-Izzah Krian”, *Program Studi manajemen pendidikan, Fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri Surabaya*, (Agustus, 2023):1-8.

sendiri.⁴⁶

Menurut Poerwadinata dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kesadaran lingkungan merupakan pengertian yang mendalam pada seseorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan.⁴⁷ Kesadaran lingkungan adalah usaha yang melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai dari lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya.

Dasar penyebab kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan. Etika lingkungan yang sampai saat ini berlaku adalah etika lingkungan yang didasarkan pada sistem nilai yang mendudukan manusia bukan bagian dari alam, tetapi manusia sebagai penakluk dan pengatur alam. Di dalam pendidikan lingkungan hidup, konsep mental tentang manusia sebagai penakluk alam perlu diubah menjadi manusia sebagai bagian dari alam.⁴⁸

Kesadaran lingkungan dipandang sebagai usaha dalam menumbuhkan kesadaran tiap individu untuk melestarikan agar hidup selaras dan damai dengan alam. Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini salah satunya dapat disebabkan oleh kurangnya

⁴⁶ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 453.

⁴⁷ Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

⁴⁸ Nyoman Dara Paramita, Ni Nyoman Kerti Yasa, "Sikap dalam Memediasi Hubungan Kesadaran Lingkungan dengan Niat Beli Produk Kosmetik Ramah Lingkungan", *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, vol.17, NO. 2, (September 2015): 177 – 185.

kesadaran manusia dalam menjaga lingkungannya. Nilai yang terkandung dalam kesadaran lingkungan seperti nilai egoistik yang bertentangan dengan lingkungan dan melakukan perlawanan terhadap perlindungan lingkungan, nilai altruistik yang mengutamakan penghargaan terhadap lingkungan, dimana individu memiliki kewajiban moral terhadap lingkungan, dan nilai biosferik yang menekankan pada biosfer sehingga menimbulkan empati terhadap lingkungan.⁴⁹

Kesadaran lingkungan juga meliputi sebuah pemahaman secara mendalam mengenai masalah lingkungan hidup, maupun

mengenai pemecahan suatu masalah dalam lingkungan hidup.

Mengetahui serta memahami sebab akibat yang terjadi di lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, dan selalu memiliki rencana strategis atas penyelamatan lingkungan dan selalu menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak membuat atau melakukan aktivitas yang dapat menimbulkan kerusakan. Dalam penumbuhan kesadaran akan lingkungan dibutuhkan proses yang tidak instan, dari yang hanya memiliki pengetahuan tentang lingkungan (teori) tanpa ada tindakan menjadi kesadaran lingkungan, dari pengetahuan menjadi kesadaran dari kesadaran menjadi sikap dan dari sikap kemudian menjadi sebuah tindakan sadar menjaga lingkungan.⁵⁰

⁴⁹ Stern, C.P. and Dietz, T., "The Value Basis of Environmental Concern", (*Journal of Social Issues*, (1994):65- 84.

⁵⁰ Umami Wahyu Ningsih, "Pengaruh Pembelajaran Konsep Lingkungan Model Pbi Terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 20 Semarang". (Skripsi

b. Dimensi kesadaran lingkungan

Sanchez dan Lafuente mengemukakan jika kesadaran lingkungan terdiri dari beberapa dimensi yaitu:⁵¹

1) *General Belief/Values*

General Belief/Values yaitu keyakinan individu atau cara individu menilai lingkungan. *General Belief/Values* ini mempengaruhi perilaku pro-lingkungan. *General Belief/Values* mencakup persepsi individu terhadap kondisi kerusakan lingkungan dan terciptanya keseimbangan lingkungan.

2) *Personal Attitudes*

Personal Attitudes sikap individu terhadap kondisi lingkungan.

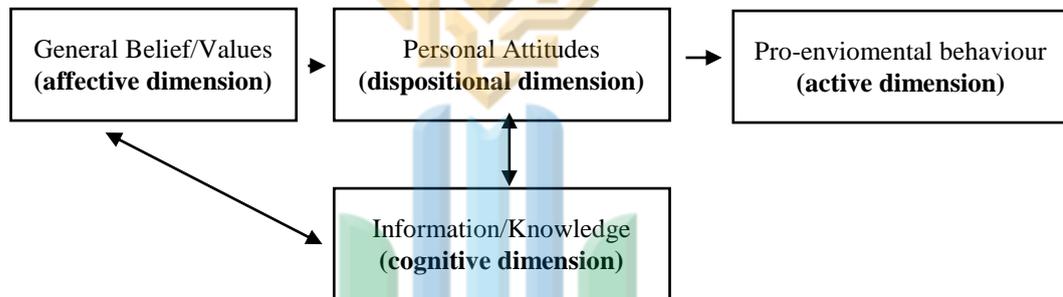
3) *Information/Knowledge*

Information/Knowledge adalah pengetahuan yang dimiliki individu yang berkaitan dengan isu-isu mengenai lingkungan.

FMIPA, 2020), 17.

⁵¹ Shancez dan Lafuente, "Defining and Measuring environmental consciousness", *Article in Revista Internacional de Sociología*, (September 2020): 8.

Tabel 3.1
Dimensi Kesadaran Lingkungan



c. Faktor-faktor kesadaran lingkungan

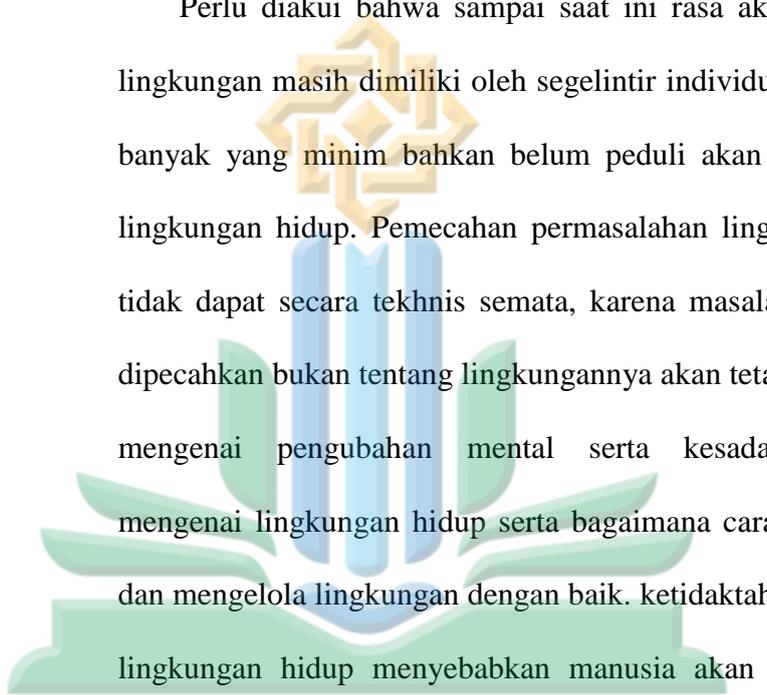
Berikut ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran terhadap lingkungan yang diantaranya

adalah.⁵²

1) Faktor ketidaktahuan

Ketidaktahuan terhadap lingkungan disini sama dengan ketidaksadaran. Apabila seseorang memiliki ketidaktahuan kepada lingkungan, hal ini menyebabkan ketidaksadaran akan lingkungan. Dengan kata lain ketidaktahuan terhadap lingkungan hidup termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran akan lingkungan. Masih banyak manusia yang belum mengetahui tentang lingkungan hidup hal tersebut jelas secara otomatis akan mempengaruhi kesadaran lingkungan dalam diri manusia tersebut.

⁵² Ummi Wahyu Ningsih, "Pengaruh Pembelajaran", 41-65.



Perlu diakui bahwa sampai saat ini rasa akan kepedulian lingkungan masih dimiliki oleh segelintir individu, diantara kita banyak yang minim bahkan belum peduli akan permasalahan lingkungan hidup. Pemecahan permasalahan lingkungan hidup tidak dapat secara teknis semata, karena masalah yang harus dipecahkan bukan tentang lingkungannya akan tetapi pemecahan mengenai perubahan mental serta kesadaran manusia mengenai lingkungan hidup serta bagaimana cara melestarikan dan mengelola lingkungan dengan baik. ketidaktahuan mengenai lingkungan hidup menyebabkan manusia akan berlaku masa bodoh akan kerusakan yang terjadi pada alam sekitar.

2) Faktor kemiskinan

Di Negara Indonesia termasuk negara yang jumlah penduduknya sangat besar dan padat. Apabila jumlah penduduknya besar serta penduduk miskinnya semakin tinggi, maka secara otomatis akan menurunkan kualitas penduduk itu sendiri, sehingga tekanan terhadap lingkungan hidup serta sumber daya alam akan semakin meningkat, ketika mereka mengalami kekurangan dan merasakan kelaparan serta kesulitan dengan kondisi kemiskinan yang mereka landa, maka apa saja yang mereka temui di dalam lingkungannya akan dibabat sampai habis. Hal ini termasuk mereka merusak sendiri lingkungan alam yang mereka tempati. Karena dalam keadaan miskin,

kebanyakan dari mereka akan sulit memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, yang mereka pikirkan hanyalah bagaimana mereka bertahan hidup dengan mengatasi kesulitan hidupnya sekalipun dengan merusak seluruh sumber daya alam yang ada.⁵³

3) Faktor Kemanusiaan

Dalam buku Amos Neolaka, menurut Haskarlianus Pasang menyatakan bahwa menyelamatkan lingkungan di bumi Indonesia adalah tugas seluruh manusia, karena manusia adalah salah satu pusat dari tujuan diciptakannya jagad raya ini. Dan

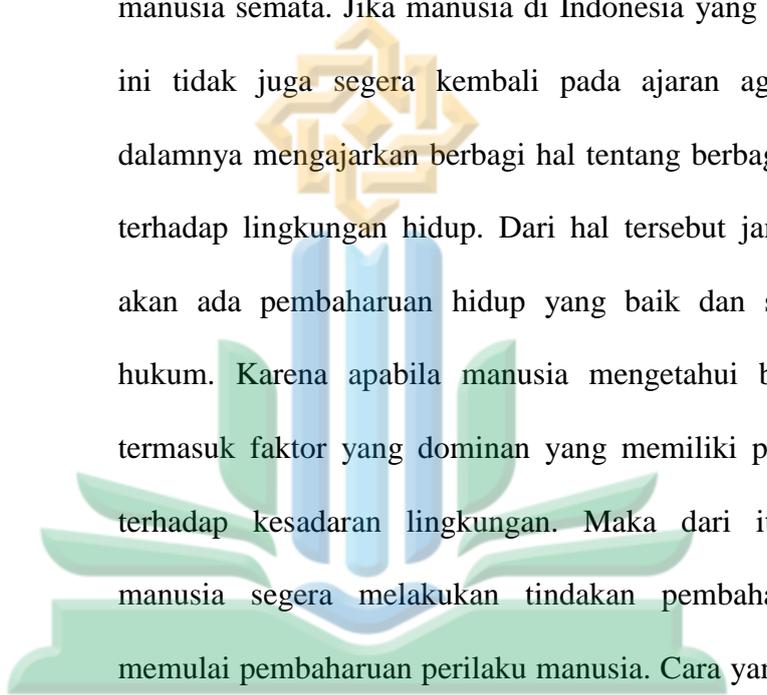
hal tersebut dijadikan sebuah prinsip “*anthorhocentrik*”.

Pemikiran ini berpandangan bahwa dunia ini diciptakan tak lain untuk kepentingan manusia sendiri. Dari pandangan ini munculah sebuah pemikiran manusia yang dimana manusia tersebut beranggapan bahwa merekalah ciptaan tertinggi di dunia yang diciptakan oleh Allah SWT dan memandang rendah ciptaan yang lainnya.⁵⁴

Hal ini terbukti dengan sikap manusia yang melakukan tindakan pengeksploitasian terhadap ciptaan lain secara besar-besaran, tanpa berfikir dengan mempertimbangkan bahwa segala sesuatu atau ciptaan Allah yang lain diciptakan dengan fungsi dan tugas masing-masing dan tidak hanya untuk kepentingan

⁵³ Ummi Wahyu Ningsih, “Pengaruh Pembelajaran, 41-65.

⁵⁴ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2008), 19.



manusia semata. Jika manusia di Indonesia yang hidup di bumi ini tidak juga segera kembali pada ajaran agama yang di dalamnya mengajarkan berbagi hal tentang berbagai kepedulian terhadap lingkungan hidup. Dari hal tersebut jangan berharap akan ada pembaharuan hidup yang baik dan sesuai dengan hukum. Karena apabila manusia mengetahui bahwa dirinya termasuk faktor yang dominan yang memiliki pengaruh besar terhadap kesadaran lingkungan. Maka dari itu hendaknya manusia segera melakukan tindakan pembaharuan dengan memulai pembaharuan perilaku manusia. Cara yang paling tepat untuk mengubah perilaku manusia yaitu dengan mengembalikan manusia kepada ajaran yang telah dianutnya, marilah melakukan pembaharuan dengan membarui perilaku kita yang lama yang belum peduli akan kelestarian lingkungan hidup menjadi perilaku baru yang senantiasa peduli dan bahkan sadar akan pentingnya menjaga serta melestarikan lingkungan.

4) Faktor Gaya Hidup

di era sekarang, era dimana semakin canggihnya ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi percepatan perubahan moral dan spiritual pada manusia. Hal ini terbukti dengan adanya gaya hidup mewah untuk mengikuti perkembangan zaman, gaya hidup mewah pastinya memerlukan biaya yang sangat tinggi artinya

memerlukan anggaran untuk memenuhi kebutuhan hidup mewah yang mereka inginkan. Segalanya akan dilakukan baik maupun buruk untuk memenuhi gaya hidup mewah, sehingga jikalau ada tawaran untuk melakukan kegiatan yang ilegal dan eksploitasi lingkungan secara besar-besaranpun akan dilakukan meskipun, hal tersebut akan merugikan dirinya sendiri maupun lingkungannya. Secara tidak sadar gaya hidup yang seperti ini akan mempengaruhi kesadaran dirinya akan lingkungan hidupnya, beberapa gaya hidup yang dapat merusak lingkungan hidup dan memperparah kerusakannya sebagai berikut:

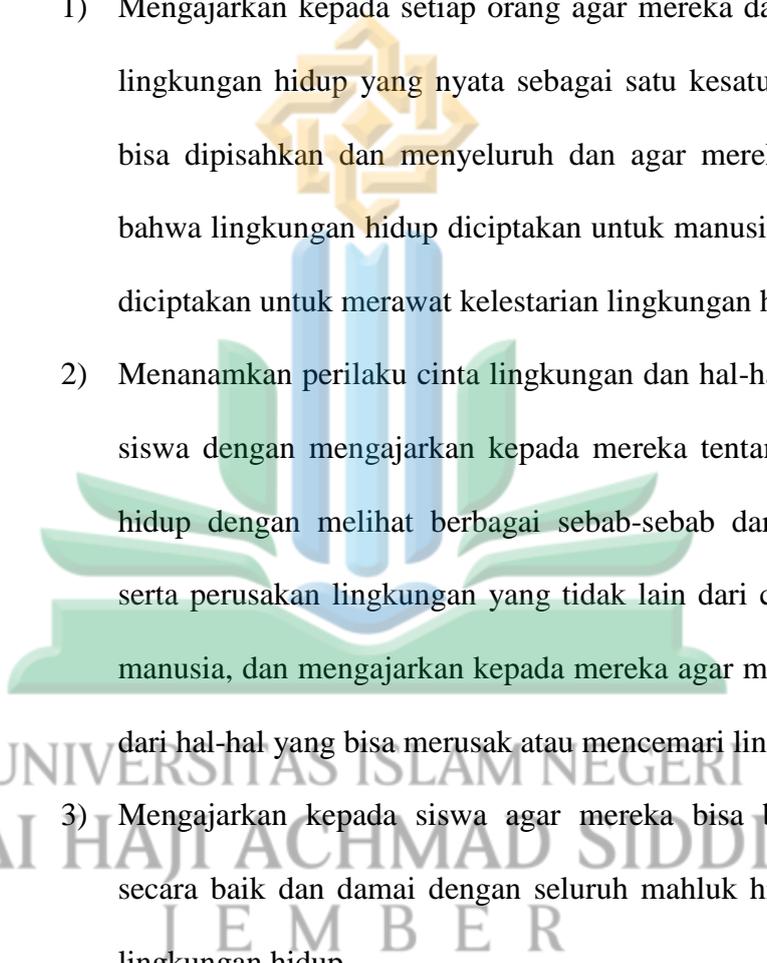
- a) Gaya hidup yang menekankan pada kenikmatan semata seperti berfoya-foya dan hidup bermewah-mewahan (hedonisme).
- b) Gaya hidup konsumtif yang berlebihan (konsumerisme).
- c) Gaya hidup yang sekuler yang mengutamakan keduniawian (sekularisme).
- d) Gaya hidup yang mementingkan diri sendiri (individualisme).⁵⁵

d. Upaya dalam kesadaran lingkungan

Menurut Hegermer upaya dalam kesadaran lingkungan diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁵ Ummi Wahyu Ningsih, "Pengaruh Pembelajaran, 41-65.

⁵⁶ Oemar Ahmad Darvis, "Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah Paradigma Integratif", *Jurnal Studi Islam STIQ An-Nur Yogyakarta*, (2013). Vol. V, No. 1. <http://oemarbeksam.blogspot.com>, diakses 15 Oktober 2024 pukul 17:02 WIB.

- 
- 1) Mengajarkan kepada setiap orang agar mereka dapat menerima lingkungan hidup yang nyata sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan menyeluruh dan agar mereka memahami bahwa lingkungan hidup diciptakan untuk manusia dan manusia diciptakan untuk merawat kelestarian lingkungan hidup.
 - 2) Menanamkan perilaku cinta lingkungan dan hal-hal baik kepada siswa dengan mengajarkan kepada mereka tentang lingkungan hidup dengan melihat berbagai sebab-sebab dari pencemaran serta perusakan lingkungan yang tidak lain dari campur tangan manusia, dan mengajarkan kepada mereka agar menjauhkan diri dari hal-hal yang bisa merusak atau mencemari lingkungan.
 - 3) Mengajarkan kepada siswa agar mereka bisa berkomunikasi secara baik dan damai dengan seluruh makhluk hidup termasuk lingkungan hidup.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran lingkungan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran suatu individu agar tidak hanya tahu tentang teori mengenai lingkungan, sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, akan tetapi lebih dari itu semua. Yaitu dengan mengajak mereka untuk melakukan atau mengaplikasikan pengetahuan yang sudah diperoleh dengan membangkitkan semangat serta sadar atas lingkungannya.

4. Generasi Muda

a. Generasi Muda

Generasi dalam pengertian umum berarti sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya; angkatan; turunan; atau masa orang-orang tersebut hidup.⁵⁷ Muda belum sampai setengah umur; sebagai lawan dari kata tua; Jadi, generasi muda adalah orang-orang yang rentang waktu hidupnya hampir sama, yakni sejak lahir sampai kira-kira umur 30 (40) tahun. Zakiah Daradjat memberi pengertian generasi muda dengan memandang dari segi pengertian luas dan pengertian sempit. Beliau mengatakan bahwa generasi muda dalam arti yang luas, mencakup umur anak dan remaja, mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi (jasmani, rohani, sosial, budaya, dan ekonomi). Pengertian yang lebih populer dalam pandangan masyarakat ramai (pengertian sempit) bahwa generasi muda adalah masa muda (remaja dan awal masa dewasa).⁵⁸

Sedangkan Widarso Gondodiwirjo & Dardji Darmodihardjo yang memandang dari segi kepentingan pembinaannya merumuskan pengertian generasi muda secara lebih mendalam dan terperinci. Secara umum mereka kelompokkan kepada dua tinjauan: Pertama; berdasarkan kelompok umur dan tinjauan dari berbagai segi, meliputi: segi biologis, segi budaya atau dilihat secara fungsional, segi kekayaan, segi sosial, untuk kepentingan perencanaan modern

⁵⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. V; PN Balai Pustaka: Jakarta, 1976), 314.

⁵⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. XIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 131.

digunakan istilah “sumber-sumber daya manusia muda” dan dari sudut ideologis-politis. Kedua sesuai dengan corak dan aspek kemanusiaannya, maka generasi muda dapat dilihat melalui berbagai segi peninjauan.⁵⁹

1) Sebagai insan biologis, secara biologis masa muda dapat dianggap berakhir pada saat pubertas (12-15 tahun). Ada juga yang beranggapan bahwa 15-21 tahun masih termasuk dalam masa muda biologis. Objek peninjauan dalam segi ini adalah perkembangan jasmani baik pertumbuhan tubuh secara fisik maupun fungsional.

2) Sebagai insan budaya, secara kultural masa muda dianggap berakhir pada umur 21 tahun, karena ketika itu kematapan mental sudah tercapai. Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah perkembangan manusia sebagai insan yang bermoral pancasila, bertenggang rasa, bersopan santun, beradat, bertradisi, bertanggung jawab, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3) Sebagai insan intelek, ditinjau dari segi ini masa muda dianggap berakhir pada waktu tamat dari Perguruan Tinggi (umur 25 tahun), dengan kemampuan berpikir sebagai objek peninjauan.

4) Sebagai insan kerja dan profesi, sebagai insan kerja dalam arti berpenghasilan dengan status tenaga kerja pembantu, masa

⁵⁹ Widarso Gondodiwirjo & Dardji Darmodihardjo, *Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Generasi Muda*, (Malang: Universitas Brawijaya, 1974), 54.

mudanya berkisar antara 14–22 tahun. Sebagai insan profesi umumnya berkisar antara 21 sampai 35 tahun.

- 5) Sebagai insan ideologis, secara ideologis masa muda seseorang berkisar di antara umur 18 sampai 40 tahun. Dalam masa itulah dimungkinkan pembinaan pandangan seseorang terhadap berbagai aspek kehidupan.

Dengan memahami identitas generasi muda dari berbagai sudut pandang memungkinkan para pendidik dalam arti yang luas, dapat menentukan sikap secara tepat, dalam rangka mempersiapkan mereka sebagai generasi pengganti yang tangguh di masa depan.

Berbeda dengan pengertian di atas, Muthahhari cenderung melihat persoalan generasi muda bukan semata-mata dari segi usia, tetapi dari segi cara pandang atau kemampuan berpikir mereka, yakni kelompok masyarakat yang telah mempelajari dan mengenal peradaban baru, sehingga memiliki cara baru dan modern dalam berpikir, baik mereka ini terdiri atas para pemuda belia ataupun orang-orang lanjut usia. Oleh karena, mayoritas kelompok ini terdiri atas kaum muda, maka kita menyebutnya sebagai generasi muda.⁶⁰

Generasi muda sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa akan mengambil alih tanggung jawab kepemimpinan, mulai dari kepemimpinan keluarga sampai dengan kepemimpinan bangsa dan negara. Generasi muda dengan kepribadian yang belum stabil,

⁶⁰ Murtadha Muthahhari, *Menjangkau Masa Depan; Bimbingan Untuk Generasi Muda*, (Cet. I; Mizan: Bandung, 1996), 6-7.

gemar meniru, dan mencari-cari pengalaman baru sangat mudah terpengaruh dan mengadopsi nilai-nilai yang mereka anggap modern dan trend untuk dijadikan anutan dalam menjalani kehidupan mereka. Secara mikro, tugas dan tanggung jawab pendidikan atau pembinaan generasi muda adalah amanah Allah SWT kepada kedua orang tua dalam rumah tangga, namun secara makro hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama orang tua di rumah tangga, guru-guru di sekolah, pemerintah serta tokoh agama dan tokoh masyarakat di lingkungan masyarakat.⁶¹

b. Ciri-Ciri Generasi Muda

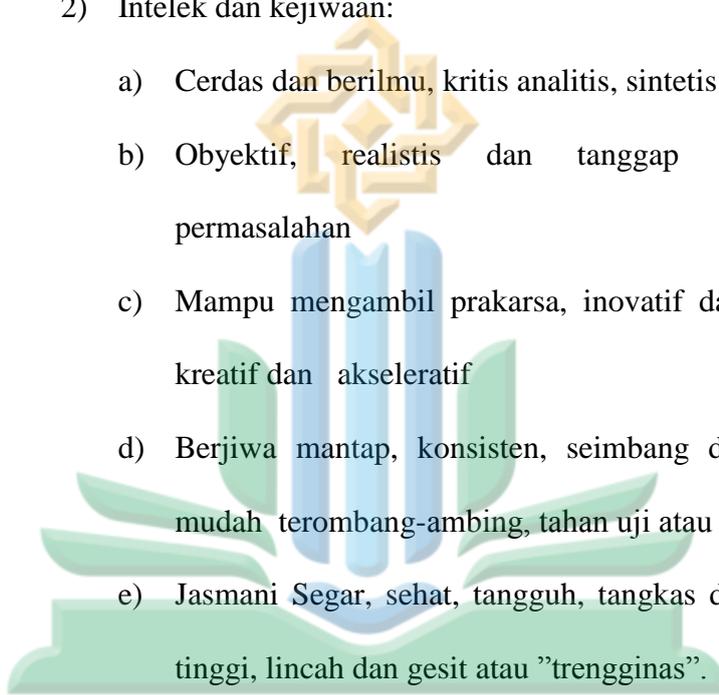
Ciri-ciri pemuda yang hendak diwujudkan melalui pembinaan dan pengembangan pemuda, secara ideal meliputi aspek-aspek dan ciri-ciri sebagai berikut:⁶²

- 1) Kerohanian/kepribadian:
 - a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
 - b) Bermoral dan berkesadaran ideologi Pancasila
 - c) Berjiwa Undang-Undang Dasar 1945 dan bersemangat persatuan dan kesatuan bangsa
 - d) Berbudi pekerti luhur, berperikemanusiaan dan berjiwa pengabdian
 - e) Bemokratis, jujur, adil, sederhana, dan bertanggung jawab.

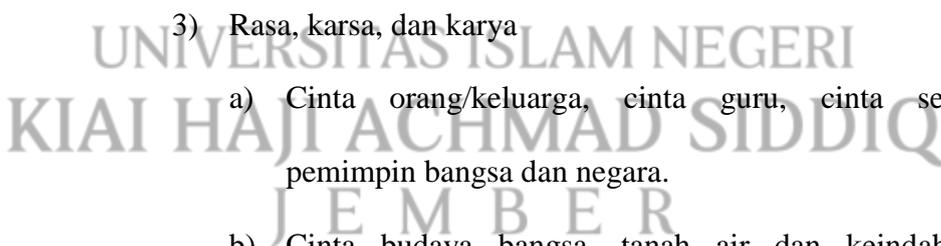
⁶¹ Muzakkir, "Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya, Al-Ta'dib", *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Vol. 8. No . 2. (2015): 111.

⁶² Endang Sumantri, dkk, *Generasi Dan Generasi Muda*, (PT. Generasi Muda, Tangerang, 2014), 8-9.

2) Intelek dan kejiwaan:

- 
- a) Cerdas dan berilmu, kritis analitis, sintetis dan metedis
 - b) Obyektif, realistik dan tanggap terhadap setiap permasalahan
 - c) Mampu mengambil prakarsa, inovatif dan memiliki daya kreatif dan akseleratif
 - d) Berjiwa mantap, konsisten, seimbang dan selaras, tidak mudah terombang-ambing, tahan uji atau "tanggon".
 - e) Jasmani Segar, sehat, tangguh, tangkas dan berdaya tahan tinggi, lincah dan gesit atau "trengginas".

3) Rasa, karsa, dan karya

- 
- a) Cinta orang/keluarga, cinta guru, cinta sesamanya, pemimpin bangsa dan negara.
 - b) Cinta budaya bangsa, tanah air dan keindahan serta kelestarian alamnya.
 - c) Berdisiplin sosial, suka belajar, suka bekerja, dan berprestasi.
 - d) Cakap, terampil/ahli, dan produktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi secara alami, dengan cara menggali makna dan pengalaman subjek secara mendalam tanpa menggunakan angka atau statistik. Penelitian ini bersifat deskriptif, fokus pada proses, interaksi, dan konteks, serta menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang kaya dan kompleks.⁶³ Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran angka dan statistik, metode kualitatif menekankan pada interpretasi, pemahaman konteks, dan makna subjektif. dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitiannya untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, sosial, atau budaya. Metode ini memberikan ruang bagi kompleksitas dan konteks yang tidak selalu dapat diukur dalam angka, memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dimensi yang lebih luas dari realitas sosial.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 14.

⁶⁴ Arif Rachman, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Karawang: PT.Saba Jaya Publisher, 2024), 137.

Menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial secara mendalam dan holistik, dengan menggali data berupa kata-kata, peristiwa, dan interaksi dalam konteks alami tanpa menggunakan angka atau statistik. Pendekatan ini menekankan proses, makna, dan pengalaman subjek secara detail melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶⁵ Hal ini dilakukan peneliti sebagai bagian dari penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai peran Sekolah Alam Raya dalam peningkatan kesadaran lingkungan generasi muda melalui informasi misalnya catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman, dan berita-berita yang beredar di internet.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Penentuan lokasi merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena penentuan lokasi penelitian berarti objek dan sasaran sudah ditetapkan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan, pemilihan lokasi penelitian harus dipertimbangkan secara matang. Untuk lokasi penelitian peneliti bertempat di Sekolah Alam Raya yang beralamat di Pondok Gede Blok ED No.12, Karanganyar, Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini dikarenakan objek

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 52.

memiliki kesinambungan terhadap permasalahan yang diangkat oleh peneliti yakni mengenai peran generasi muda dalam menjaga lingkungan. Peran generasi muda dalam meningkatkan kesadaran lingkungan menjadi ujung tombak dalam berlangsungnya kehidupan mendatang. Dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta yang memberikan ruang bebas untuk siswa belajar melalui lingkungan sekolah alam sehingga memberikan kenyamanan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu peneliti yakin jika Sekolah Alam Raya memiliki dampak yang begitu besar terhadap peran generasi muda dalam peduli dan sadar akan lingkungan nantinya. Sekolah Alam Raya yang beralamat di Pondok Gede Blok ED No.12, Karanganyar, Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sekolah non formal ini masih eksis sampai saat ini yang harus di tiru oleh masyarakat luas. Selain itu, sekolah ini telah berdiri sejak tahun 2017. Beralasan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah non formal yang berisikan siswa dan siswi yang aktif dan memiliki semangat penuh dan sangat menarik perhatian untuk kesadaran masyarakat lingkungan sekitar, didalam sekolah alam raya mengenalkan masyarakat khususnya pelajar untuk lebih mengenal alam agar peduli terhadap lingkungan sekitar seperti berkebun, mengjarkan anak-anak untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kegiatan lainnya. Dengan kegiatan penunjang ini, siswa tidak hanya belajar mengenai teori saja tapi mereka memperoleh pelajaran dari apa yang mereka lakukan contohnya belajar dialam terbuka aka membuat suasana belajar yang menyenangkan tanpa rasa jenuh, disini siswa-siswi juga memahami potensi dirinya sendiri.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tentang Peran Sekolah Alam Raya Dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan Generasi Muda Di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Penetapan subjek penelitian dengan cara menggunakan *purposive-sampling* yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih fokus dan terarah dari setiap subjek yang relevan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita inginkan.⁶⁶ Penggunaan teknik tersebut dalam menentukan subjek penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi seseorang yang memiliki kriteria sebagai *key-informan* (narasumber utama). Oleh karena itu, peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan orang-orang yang dianggap ahli dalam bidangnya dan terlibat langsung seperti karakteristik berikut ini yang ditetapkan peneliti dalam menentukan subjek yaitu:

1. Orang yang mengetahui peran Sekolah Alam Raya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Orang yang mengikuti dan melaksanakan kegiatan dalam upaya kesadaran lingkungan di Sekolah Alam Raya.
3. Orang yang mengetahui dan memiliki keterlibatan proses di Sekolah Alam Raya.
4. Orang yang mengawasi bahkan sesekali mengikuti proses kegiatan belajar di Sekolah Alam Raya.

⁶⁶ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2015), 300.

5. Salah satu pihak yang memiliki suatu ikatan kerjasama dengan Sekolah Alam Raya.

Berikut ini merupakan subjek peneliti yang telah dipilih oleh peneliti diantaranya:

1. Pendiri sekaligus pelaksana Sekolah Alam Raya

Dari subjek pendiri sekaligus pelaksana Sekolah Alam Raya yang nantinya peneliti akan mendapatkan data yang akurat terkait program kegiatan hingga peran Sekolah Alam Raya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan bagi generasi muda itu sendiri. dimana untuk pendiri dari sekolah ini yaitu Bapak Riyadi Ariyanto.

2. Salah satu generasi muda (siswa) Sekolah Alam Raya

Dari generasi muda (siswa) Sekolah Alam Raya peneliti akan mendapatkan informasi mengenai proses kegiatan selama di Sekolah Alam Raya dalam menjalankan peran untuk kesadaran lingkungan yang mana informan ini yaitu Auflan.

3. Mentor/relawan Sekolah Alam Raya

Dari mentor/relawan nantinya peneliti akan memperoleh informasi terkait bagaimana proses belajar yang diterapkan kepada siswa sehingga dapat menjalankan peran dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Untuk informan mentor/relawan ini yaitu Rangga.

4. Salah satu guru yang bermitra dengan Sekolah Alam Raya

Dari salah satu guru yang bermitra dengan Sekolah Alam Raya nantinya peneliti akan memperoleh informasi terkait tanggapan dari

rangkaian proses kegiatan belajar siswanya dengan Sekolah Alam Raya.

Untuk informan ini yaitu Ibu Wulan.

5. Wali murid siswa

Dari wali murid siswa nantinya peneliti akan memperoleh informasi terkait bagaimana tanggapan mengenai proses belajar putra putrinya dalam di Sekolah Alam Raya. Untuk informan ini yaitu Bapak Andi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik-teknik yang digunakan yaitu teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶⁷ Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua diantaranya:

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan.
- b. Observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat

⁶⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif* (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020), 123.

langsung hanya sebagai pengamat independen. Berdasarkan hal di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan.

Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi yakni:

- a. Letak lokasi penelitian, dimana peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian yang bertempat di Sekolah Alam Raya Desa Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.
- b. Mengetahui peran Sekolah Alam Raya dalam peningkatan kesadaran lingkungan terhadap generasi muda.

2. Wawancara

Menurut pendapat dari Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁸ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk peran Sekolah Alam Raya dalam peningkatan kesadaran lingkungan generasi muda. Dalam wawancara penelitian ini, peneliti menggunakan teknik interview terhadap informan yaitu pendiri Sekolah Alam Raya, generasi muda, guru di salah satu sekolah dan salah satu wali murid. Adapun alat yang digunakan sebagai terlaksananya wawancara yaitu merekam melalui handphone, serta menggunakan buku catatan dan buku

⁶⁸ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2017), 231.

pedoman. Titik fokus wawancara ini bagaimana peran sekolah Alam Raya dalam peningkatan kesadaran lingkungan terhadap generasi muda.

3. Dokumen

Sebagai pelengkap data yang akan dicantumkan dalam hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dokumentasi merupakan bentuk upaya pengumpulan data dengan mengumpulkan benda-benda tertulis.⁶⁹ Kegiatan dokumentasi menjadi salah satu bahan hasil dari observasi dan wawancara dengan pihak pendiri sekolah Alam Raya dan generasi muda yang ikut belajar disana. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi melalui foto dan catatan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan hasil dokumentasi itu yang berupa gambar atau foto dan catatan yang ditujukan untuk mengungkap makna dari hasil penelitian tersebut. hal ini sangat penting, karena dengan dokumentasi peneliti akan mendapatkan bukti yang kuat dalam penelitian kali ini.

E. Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian dilapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan dan mensintesisakan data-data yang dihasilkan. Teknik

⁶⁹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang menggambarkan proses analisis yaitu sebagai berikut:⁷⁰

1. Pengumpulan Data

Data berasal dari hasil metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipilih dan dilaksanakan oleh peneliti. Untuk mencapai tujuan penelitian dan menemukan jawaban atas permasalahan yang menjadi fokus peneliti, dilakukan pengumpulan data di lapangan. Peneliti memilih subjek penelitian dari mana data ini dikumpulkan

2. Kondensasi Data

Kondensasi data, Karena banyaknya informasi yang dikumpulkan di lapangan, maka informasi tersebut harus dicatat dengan cermat dan menyeluruh. Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jumlah data akan semakin melimpah, kompleks, dan kompleks seiring semakin lamanya peneliti mendalami topik tersebut. Oleh karena itu, reduksi data harus digunakan untuk memulai analisis data segera. Mengurangi data memerlukan kondensasi, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari pola dan tema. Artinya, data yang diringkas akan

⁷⁰ Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, vol 17 no. 33, (Januari-Juni 2020): 81-95.

memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan informasi tambahan dan melakukan penelusuran sesuai kebutuhan. Perangkat elektronik seperti komputer dapat membantu mengurangi data dengan menawarkan kode untuk fitur tertentu. Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. *Selecting* yaitu pada tahap ini peneliti harus bertindak selektif dalam menyeleksi dimensi-dimensi atau informasi mana yang lebih penting untuk dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.
- b. *Focusing* yaitu pada tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.
- c. *Abstracing*, yaitu pada tahap ini data yang terkumpul dievaluasi dan dirangkum yang inti, proses dan pernyataan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
- d. *Simplifying* dan *Transforming*, yaitu data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai era, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

3. Penyajian Data (Display Data)

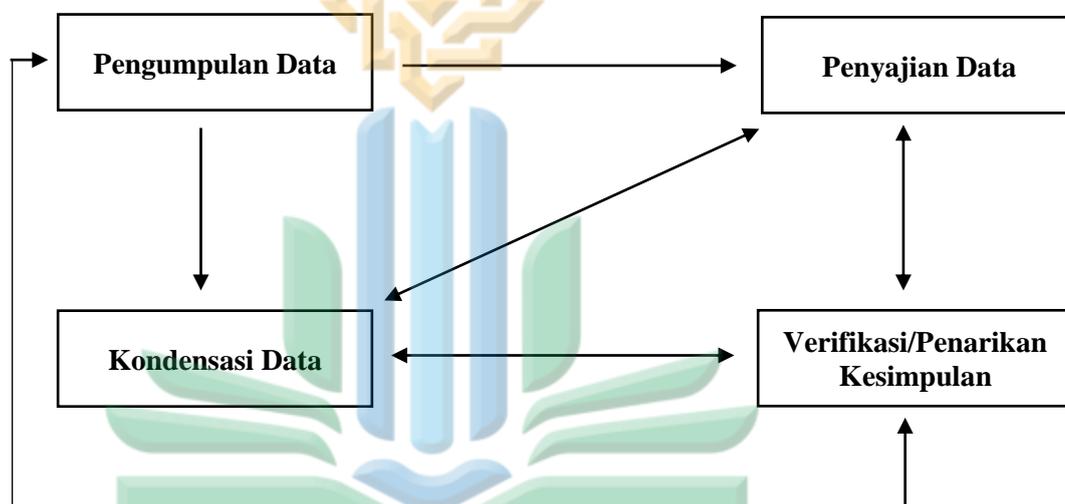
Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain teks, diagram, grafik, matriks, maupun bagan.

Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami ketika data ditampilkan. Jelas bahwa data harus ditampilkan sesuai dengan kemampuan peneliti dalam mereduksi data menjadi karakter kapital, huruf kecil. Agar struktur tampilan data dapat dipahami, angka, huruf kecil, dan huruf kapital disusun dalam urutan tertentu. Selain itu, ditemukan adanya hubungan interaksi antara ketiga kelompok tersebut setelah dilakukan penyelidikan menyeluruh.

4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah fase ketiga dalam pendekatan analisis data Miles dan Huberman. Ketika bukti kuat ditemukan untuk mendukung pengumpulan data berikutnya, temuan awal yang diambil selama tahap penyajian data akan dimodifikasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyajikan kesimpulan yang lebih meyakinkan. Ketika suatu kesimpulan dianggap kredibel dalam konteks ini, berarti peneliti telah kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan kesimpulan tersebut mempunyai bukti yang konsisten dan dapat diandalkan untuk mendukungnya. Singkatnya, kesimpulan adalah intisari temuan penelitian yang menjawab dan berkaitan dengan pertanyaan utama penelitian.

Tabel 4.1
Proses Analisis Data Miles dan Huberman



Sumber: Miles dan Huberman, Metode Penelitian Kualitatif.

F. Keabsahan Data

Untuk meninjau keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik:⁷¹

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui lebih lanjut tentang Peran Sekolah Alam Raya Dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan Generasi Muda di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, peneliti tidak hanya menjadikan pendiri Sekolah

⁷¹ Matthew B, Miles, A. Michcal Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis : A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publications, 2014), 12-13.

Alam Raya sebagai subjek penelitian. Peneliti juga memilih pihak lain yang dapat dijadikan informan, seperti generasi muda, salah satu guru yang bermitra dengan sekolah, wali murid siswa dan relawan.

2. Triangulasi Teknik, yaitu salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa Teknik yang berbeda sebagai teknik yang digunakan dalam penelitian.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Rancangan penelitian tertentu digunakan dalam penelitian kualitatif.

Rancangan ini menguraikan tindakan atau proses yang diperlukan, waktu penelitian, sumber data, keadaan sekitar pengumpulan data, dan metode pengolahan data. Fase ini penting karena penelitian adalah teknik studi yang memerlukan pemeriksaan yang cermat dan menyeluruh terhadap suatu masalah untuk mengidentifikasi jawaban terbaik. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti :

1. Tahap Pra lapangan

Tahap awal yang perlu diselesaikan oleh peneliti termasuk dalam tahap pralapangan ini. Tahapan pra lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian

Menyusun rencana penelitian seperti pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yang kemudian dilanjutkan dalam penyusunan proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Kemudian masuk kedalam tahap pemilihan tempat penelitian dimana penulis memilih Sekolah Alam Raya yang beralamat di Pondok Gede Blok ED No.12, Karanganyar, Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Jawa Timur.

c. Mengurus Perizinan dari Kampus dan Lembaga Sosial Penelitian

Mengurus perizinan untuk penelitian kepada pihak Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, selanjutnya mengajukan kepada pihak Sekolah Alam Raya sebagai salah satu legalitas perizinan dalam melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah mendapatkan izin dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus mulai melakukan studi lapangan dan pengkajian untuk mengetahui latar belakang objek penelitian serta lingkungan yang menjadi tempat penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, mencoba memahami setiap aspek lingkungan sosial, fisik, dan alam adalah maksud dan tujuan penyelidikan lapangan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti akan memilih informan sebagai narasumber yang berkompeten dalam penelitian guna memberikan informasi seputar fokus permasalahan yang akan diteliti. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendiri Sekolah Alam Raya,

generasi muda, guru di salah satu sekolah dan salah satu wali murid siswa.

f. Menyiapkan segala perlengkapan penelitian

Setelah semua yang dibutuhkan komplet, maka dalam tahap ini peneliti mulai mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk melangsungkan proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada titik ini, peneliti menggunakan prosedur yang telah ditetapkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian.

Tahapan dimana peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian

(lapangan) disebut dengan tahap kerja lapangan. Data dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan masalah yang diteliti. mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana isu menjadi fokus utama. Peneliti menggunakan teknik- teknik penelitian, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi,

3. Tahap Analisis Data

Peneliti mengolah data yang dikumpulkan selama proses penelitian pada langkah terakhir yang disebut analisis data. Setelah mengklasifikasikan dan memilih data sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah Alam Raya

Sejarah berdirinya Sekolah Alam Raya berangkat dari ide awal dari Pak Riyadi Arianto dalam mendirikan Sekolah Alam Raya ini adalah sebagai bentuk ajakan kepada anak-anak di desa Tempurejo untuk mencintai keindahan desa mereka tetap lestari karena melihat dari keadaan lingkungan yang sudah mulai rusak akibat kurangnya kesadaran masyarakat sekitar serta kurangnya pengetahuan tentang lingkungan menjadi kunci utama timbulnya masalah polusi, penggundulan hutan, dan masalah-masalah lingkungan lainnya. Sekolah Alam Raya didirikan pada tahun 2017 oleh Yayasan Aji Daya bersama Cendekia. Berkolaborasi dengan beberapa rekan yang sepemikiran hingga kemudian mendirikan Sekolah Alam Raya pada tahun 2017 di Jember. Termotivasi oleh reaksi positif anak-anak dan komunitas sekitar hingga pada akhirnya berpartner dengan alumni pendidikan berkelanjutan bagi para pendidik (*green educators course*) angkatan 2016 *Green School*, Bali (Sebuah organisasi nirlaba yang fokus pada peningkatan kesadaran generasi muda pada keberlanjutan alam).⁷²

Dalam mendirikan Sekolah Alam Raya di Tegal Besar Kaliwates Jember, Bapak Riyadi Ariyanto banyak melalui berbagai tantangan dan

⁷² Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 26 November 2024.

hambatan seperti halnya didalam pembelajaran tentang keberlanjutan lingkungan (*sustainability*) merupakan komponen penting pendidikan bagi semua orang. Sayangnya, topik keberlanjutan ini jarang mengambil peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Lebih jauh lagi, sangat sedikit kesempatan pengembangan profesional bagi guru yang hal ini berarti para guru tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mengajarkan topik keberlanjutan di kelas mereka.

Kemudian didirikan taman bacaan yang dipenuhi dengan buku-buku tentang lingkungan alam. Salah satu faktor yang melatar belakangi yaitu kurangnya pengetahuan tentang lingkungan menjadi kunci utama timbulnya masalah polusi, penggundulan hutan, dan masalah-masalah lingkungan lainnya. Buku menjadi alat yang penting untuk membuat anak-anak belajar tentang lingkungan alam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, berdirinya Sekolah Alam raya ini dilatar belakangi oleh bentuk kekhawatiran dari Bapak Riyadi Ariyanto dalam melihat prospek generasi muda dalam mengenyam pendidikan tentang lingkungan. Mengutip dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bapak Riyadi beranggapan bahwa alam Indonesia yang unik mengalami kerusakan parah akibat kebutuhan dunia akan sumber daya dan pertumbuhan ekonomi domestik yang juga didorong oleh pertumbuhan populasi sebesar 270 juta—termasuk di dalamnya 10 juta anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan tentang lingkungan yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi Sekolah Alam Raya disini dari program pembelajaran dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tahun 2017 sampai tahun 2019 program Sekolah Alam Raya yakni siswa mendatangi langsung tempat belajar, sedangkan ditahun 2020 dari masa pandemi Covid sampai tahun 2024 Bapak Riyadi Ariyanto bekerja sama dengan berbagai pihak sekolah-sekolah dengan mengadakan sebuah projek untuk mengajak siswa secara langsung untuk mengikuti sekolah Alam Raya bagi generasi muda dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas.⁷³

Ada beberapa teknis yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan di masing-masing Sekolah seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Riyadi Ariyanto Selaku Pendiri Sekolah Alam Raya:

“adapun beberapa teknis didalam melakukan kegiatan disekolah-sekolah. Pertama, kami membuat proyek kolaborasi lingkungan berkelanjutan di sekolah mitra. Kedua, kami memberikan dukungan pendanaan berbentuk barang atau uang untuk proyek lingkungan sekolah. Lalu yang terakhir, kami menyediakan katalog ide proyek lingkungan yang teruji dapat dikerjakan di sekolah.”⁷⁴

Pendekatan Kolaboratif Program lingkungan dilakukan melalui kerjasama langsung dengan sekolah mitra. Terdapat inisiatif membuat proyek kolaborasi lingkungan berkelanjutan, yang menunjukkan keterlibatan aktif antara pihak penyelenggara dan pihak sekolah. Dukungan Fasilitatif Penyelenggara memberikan dukungan berupa pendanaan, baik dalam bentuk barang maupun uang, untuk mendukung pelaksanaan proyek di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak

⁷³ Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 26 November 2024.

⁷⁴ Bapak Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Januari 2025.

hanya bersifat konseptual, tetapi juga memberikan dukungan konkret terhadap pelaksanaannya.

Penyediaan referensi proyek tersedia katalog ide proyek lingkungan yang sudah teruji dan dirancang agar bisa diaplikasikan langsung di sekolah. Katalog ini berfungsi sebagai panduan atau inspirasi untuk memudahkan sekolah dalam memilih dan melaksanakan proyek yang sesuai. Katalog ini berfungsi sebagai panduan atau inspirasi untuk memudahkan sekolah dalam memilih dan melaksanakan proyek yang sesuai.

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwasanya kegiatan dengan upaya untuk mendukung dan meningkatkan kesadaran lingkungan di sekolah-sekolah mitra melalui berbagai pendekatan teknis, antara lain pelaksanaan proyek kolaboratif yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, pemberian dukungan pendanaan dalam bentuk barang maupun uang untuk proyek-proyek lingkungan, serta penyediaan katalog ide proyek lingkungan yang telah teruji dan dapat diimplementasikan di tingkat sekolah. Keseluruhan inisiatif ini bertujuan untuk mendorong tercapainya keberlanjutan serta penerapan solusi-solusi lingkungan yang efektif dalam konteks pendidikan di sekolah.

2. Letak Geografis Sekolah Alam Raya

Sekolah Alam Raya terletak di Pondok Gede Blok ED-12 Karanganyar, Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Dimana domisili lokasi penelitian ini berada di kompleks perumahan.

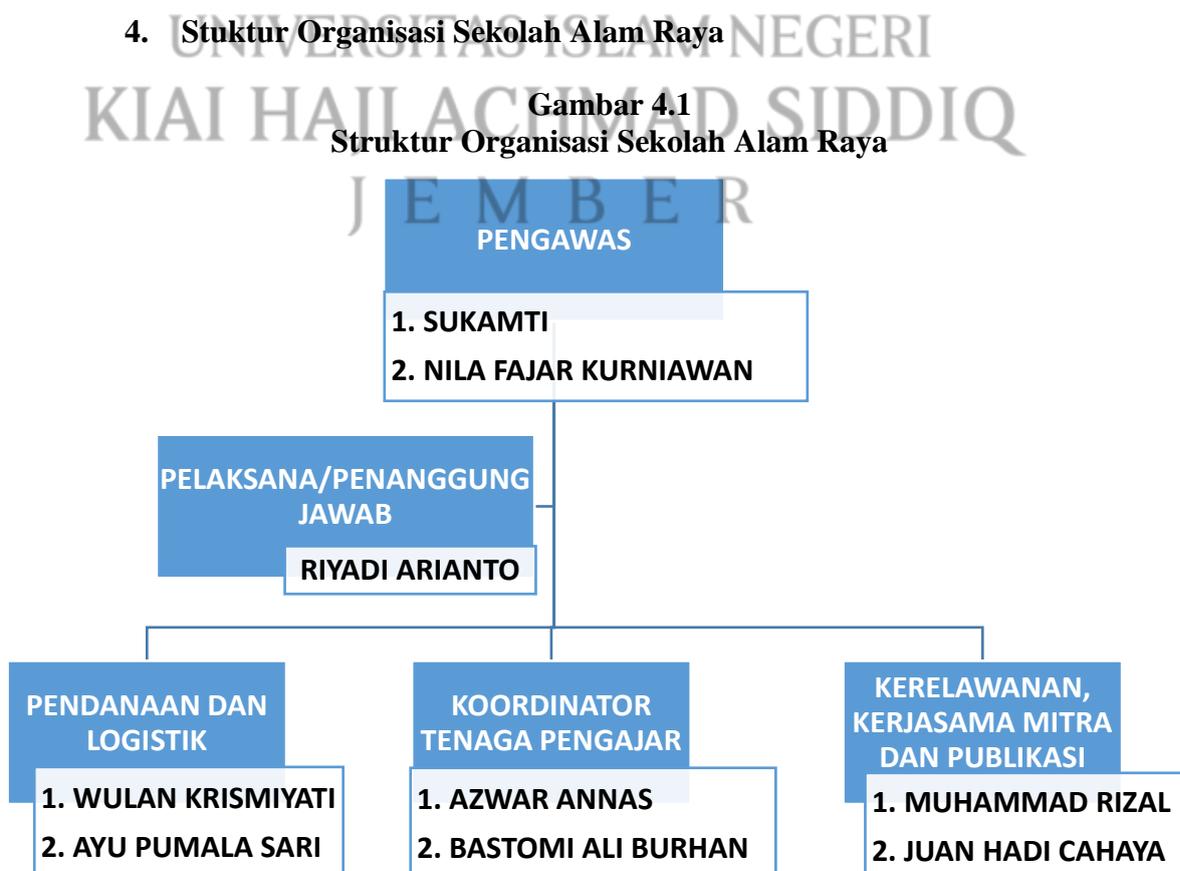
3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Alam Raya

Sekolah Alam Raya menjadi kekuatan penggerak generasi muda dalam melakukan perubahan nyata untuk lingkungan berkelanjutan. Adapun tujuan utamanya adalah mendorong para pendidik/guru menjadi agen perubahan dan menginspirasi murid siswa mereka untuk menjadi pemimpin masa depan dalam pergerakan melawan perubahan iklim.

Visi Sekolah Alam Raya : Memberi kontribusi kepada jutaan komunitas untuk lebih berbahagia, sehat, dan lestari dengan memberdayakan para pendidik/guru melalui pengetahuan dan keahlian yang tepat.

Misi Sekolah Alam Raya : Menginspirasi jutaan anak Indonesia untuk memiliki gaya hidup yang berkelanjutan.

4. Struktur Organisasi Sekolah Alam Raya



Sumber : dokumen data struktural Sekolah Alam Raya 2024-2025

5. Data Peserta Belajar Sekolah Alam Raya

Adapun data peserta belajar Sekolah Alam Raya tahun kegiatan belajar 2024/2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Peserta Belajar Sekolah Alam Raya
Tahun Kegiatan Belajar 2024/2025

NO	NAMA	L/P	KELOMPOK USIA
1	Adinda Aryanti Putri R. K. R.	P	9-11
2	Adinda Dwi Yuliana Putri	P	9-11
3	Dwi Qorina Ilmi	P	9-11
4	Eryus Ramadani Nuzullul G.	L	9-11
5	Fela Alisiawati	P	9-11
6	Firsa Pranata	L	9-11
7	Galang Dwi Fernandi	L	9-11
8	Gio Farel	L	9-11
9	Rendi Rafiansyah	L	9-11
10	Mohammad Adid	L	9-11
11	Muhamad Dion	L	9-11
12	Muhammad Putra Ardiansyah	L	9-11
13	Niya Ramadanti	P	9-11
14	Qotrun Nada	P	9-11
15	Meta Olivia Febriyanti	P	9-11
16	Moch. Faisal Kristian Sutopo	L	9-11
17	Muhammad Nur Galang	L	9-11
18	Abdul Warisal	L	9-11
19	Adelia Putri	P	9-11
20	Adinda Eka Abelia	P	9-11
21	Raja Praditya Putra	L	9-11
22	Inda Bunga Lestari	P	12-14

23	Maulana Alleyansa	L	12-14
24	Nadya Christiani	P	12-14
25	Ikrizza Mauila Hasbi	L	12-14
26	Indah Kusuma Wardani	P	12-14
27	Rangga Prasetyo	L	12-14
28	Vera Astutik	P	12-14
29	Yasmin Khansa Ade Putri	P	12-14
30	Anas Ainur Rohim	L	15-17
31	Bima Kanava	L	15-17
32	Dwi Fifiana Dalifah Bahri	P	15-17
33	Aprilia Kartikasari	P	15-17
34	Andrian Vico Wahyudi	L	15-17
35	Moch. Farhan Holil	L	15-17
36	Fenti Nur Jannah	P	15-17
37	Rendi Permana Umami	L	18-20
38	Moh. Nasir Alex	L	18-20
39	Nofiatul Jannah	P	18-20
40	Syafa Aurelia Sabila	P	18-20

Sumber : dokumen data peserta belajar Sekolah Alam Raya 2024-2025

6. Sarana Prasarana Sekolah Alam Raya

Tabel 4.2
Sarana Prasarana Sekolah Alam Raya

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Perpustakaan	1
2	Meja Belajar	8
3	Meja Kantor	5
4	Kursi	12
5	Tenda Camping	4
6	Lemari Cabinet	2
7	Peralatan Dapur	1

8	Kebun Dan Taman	700 m2
9	Ruang Kelas	3
10	Hall Meeting	1
11	Rest Room	2
12	Pantry	1
13	Proyektor	1
14	Dekstop	2
15	Laptop	1
16	Sound System	1
17	Sepeda Motor	2

Sumber : dokumen data sarana dan prasarana Sekolah Alam Raya 2024-2025

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data adalah bagian yang menampilkan data yang diperoleh dari penelitian dan disesuaikan dengan rumusan masalah. Data ini kemudian dianalisis menggunakan metode yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data untuk mendukung penelitian tentang Peran Sekolah Alam Raya dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Generasi Muda di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Adapun data penelitian lengkap yang menjadi fokus utama adalah sebagai berikut:

1. Peran Sekolah Alam Raya dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Generasi Muda di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Sekolah Alam Raya adalah organisasi yang hadir sebagai wujud dedikasi untuk generasi muda peduli dan mengambil aksi nyata pada krisis iklim. Perlu untuk diketahui bahwasanya Sekolah Alam Raya di Pondok Gede Tegal Besar Kaliwates ini didirikan pada tahun 2017 oleh Bapak Riyadi Ariyanto dengan timnya yang mendapatkan respon baik dari anak-anak disekitarnya. Sekolah Alam Raya ini berfokus pada pendidikan holistik yang menekankan hubungan erat antara siswa dengan alam. Ini berarti pembelajaran tidak hanya terbatas di kelas, tetapi juga melibatkan aktivitas di alam terbuka seperti berkebun, mengamati satwa, dan mendaki gunung. Sekolah ini juga menekankan nilai-nilai moral dan spiritual yang penting untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan berempati terhadap lingkungan. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Bapak Riyadi Ariyanto selaku pendiri Sekolah Alam Raya:

“Sejarah dari Sekolah Alam Raya yaitu munculnya Ide untuk melakukan ajakan kepada anak-anak di desa Tempurejo untuk mencintai keindahan desa mereka tetap lestari dengan mendirikan taman bacaan yang dipenuhi dengan buku-buku tentang lingkungan alam karna menyadari kurangnya pengetahuan tentang lingkungan menjadi kunci utama timbulnya masalah polusi, penggundulan hutan, dan masalah-masalah lingkungan lainnya. Buku menjadi alat yang penting untuk membuat anak-anak belajar tentang lingkungan alam”.⁷⁵

⁷⁵ Bapak Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

Berdasarkan hasil observasi latar belakang pendirian Sekolah Alam Raya berawal dari keinginan untuk mengajak anak-anak di Desa Tempurejo agar mencintai dan melestarikan keindahan desa mereka. Kesadaran akan kurangnya pengetahuan lingkungan di kalangan anak-anak menjadi motivasi utama pendirian sekolah ini. Langkah pertama dari gerakan ini adalah pendirian taman bacaan, sebagai sarana edukasi informal. Taman bacaan tersebut secara khusus dipenuhi buku-buku bertema lingkungan alam. Buku dipandang sebagai alat utama untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan pengetahuan yang benar sejak dini, diharapkan anak-anak dapat memahami dan mencegah berbagai masalah lingkungan seperti polusi, penggundulan hutan, dan kerusakan alam lainnya.⁷⁶

Pendirian Sekolah Alam Raya merupakan respons terhadap masalah lingkungan yang muncul akibat rendahnya literasi ekologi di masyarakat, terutama anak-anak. Melalui taman bacaan bertema lingkungan, inisiatif ini berupaya menanamkan kecintaan terhadap alam dan membangun kesadaran kolektif untuk pelestarian lingkungan sejak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya dengan adanya sekolah alam raya Sekolah Alam Raya menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis pengalaman, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman konseptual serta keterampilan

⁷⁶ Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 29 November 2024.

praktis peserta didik. Melalui metode ini, sekolah berupaya membentuk individu yang memiliki kesadaran ekologis tinggi serta karakter yang kuat, sejalan dengan prinsip pendidikan berkelanjutan dan pengembangan kepribadian holistik.

Mendidik anak-anak untuk peduli akan keberlangsungan planet bumi merupakan sebuah investasi yang penting untuk masa depan yang baik, ada beberapa alasan mengapa Sekolah Alam Raya ini sangat penting bagi kalangan generasi muda sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Riyadi Ariyanto:

“Menjamin kelangsungan hidup Bumi adalah satu-satunya rumah yang kita miliki. Dengan mengajarkan anak-anak untuk peduli lingkungan, kita memastikan bahwa sumber daya alam yang kita butuhkan, seperti air bersih dan udara bersih, tetap terjaga untuk generasi mendatang. Aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius, seperti perubahan iklim, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Dengan mendidik anak-anak sejak dini, kita dapat mencegah kerusakan lingkungan yang lebih parah di masa depan. Mengajarkan anak-anak untuk peduli lingkungan akan membentuk karakter mereka menjadi lebih bertanggung jawab, empati, dan peduli terhadap sesama makhluk hidup. Nilai-nilai ini akan bermanfaat bagi mereka sepanjang hidup.

Menciptakan solusi inovatif Anak-anak adalah generasi penerus. Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan, kita mendorong mereka untuk menjadi inovator dan menciptakan solusi-solusi kreatif untuk mengatasi masalah lingkungan. Anak-anak yang tumbuh dengan kesadaran lingkungan akan menjadi pemimpin masa depan yang peduli terhadap keberlanjutan planet bumi. Mereka akan membuat kebijakan dan keputusan yang lebih baik untuk lingkungan.”⁷⁷

Menurut keterangan dari Bapak Riyadi Ariyanto, melalui cara ini Sekolah Alam Raya dapat berperan penting dalam membentuk generasi

⁷⁷ Bapak Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

muda yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan tetapi juga peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan.

Maka Sekolah Alam Raya ini hadir dengan membawa peran dan tujuannya untuk mengajak anak muda atau generasi muda sadar akan lingkungan sekitarnya dengan cara menjaga serta merawat lingkungan sekitar dengan menerapkan beberapa kehidupan yang sehat berdasarkan program-program Sekolah Alam Raya yang sedang diterapkan. Sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Riyadi Ariyanto selaku pendiri Sekolah Alam Raya:

“Melalui Proyek Hijau (Belajar Berbasis Proyek Oleh Siswa) Sepanjang tahun pelajaran kami memandu siswa sekolah dasar hingga atas untuk membangun proyek berdampak yang menciptakan solusi iklim di komunitas mereka. Bekerja sendiri atau dalam tim, siswa akan dipasangkan dengan pembimbing proyek yang akan menuntun siswa untuk mempelajari tentang krisis iklim dan melaksanakan proyek berdampak yang memenuhi kebutuhan lingkungan di sekolah atau komunitas mereka. Kami menyediakan 8 topik pilihan utama proyek: Limbah, Pangan, Tanaman, Hewan, Air, Energi dan transportasi yang dapat dikerjakan oleh siswa dengan bimbingan guru atau orang tua di rumah. Puluhan proyek telah dikerjakan oleh ratusan siswa di Jember. Kami juga memberikan penghargaan kepada siswa-siswa dengan proyek terpilih di akhir tahun ajaran dengan fokus penilaian pada proses konsistensi pekerjaan proyek dan dampak pada sekolah atau masyarakat.”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi Proyek hijau (belajar berbasis proyek oleh siswa) yang memandu siswa sekolah dasar hingga atas untuk membangun proyek berdampak yang menciptakan solusi iklim. Pada kegiatan ini siswa akan dipasangkan dengan pembimbing proyek yang akan menuntun siswa untuk mempelajari tentang krisis iklim dan

⁷⁸ Bapak Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

melaksanakan proyek berdampak yang memenuhi kebutuhan lingkungan di sekolah.⁷⁹

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwasanya untuk membangun Sekolah Alam Raya adalah untuk memberikan sebuah dorongan para pendidik/guru menjadi agen perubahan dan menginspirasi murid siswa mereka untuk menjadi pemimpin masa depan dalam pergerakan melawan perubahan iklim dan untuk memberikan perubahan kepada anak-anak sejak dini untuk menjadi generasi muda yang peduli akan kesadaran lingkungan sekitarnya.

Sekolah Alam Raya ini memiliki cara tersendiri menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan kemandirian pada siswa dalam isu lingkungan alam, ada beberapa cara seperti halnya yang di ungkapkan oleh bapak Riyadi Ariyanto:

“Memberikan contoh langsung: Orang tua dan guru berperan penting dalam memberikan contoh langsung tentang perilaku ramah lingkungan. Misalnya, memilah sampah, menghemat energi, dan menggunakan transportasi umum.

Belajar di alam: Ajak anak-anak untuk sering beraktivitas di alam, seperti berkemah, berkebun, atau mengunjungi taman. Dengan cara ini, mereka akan lebih mencintai alam dan memahami pentingnya menjaga lingkungan.

Mengajarkan tentang ekosistem: Menjelaskan kepada anak-anak bagaimana semua makhluk hidup saling berhubungan dalam suatu ekosistem. Mereka akan memahami bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan akan berdampak pada lingkungan.

Melakukan kegiatan yang menyenangkan: Libatkan anak-anak dalam kegiatan kreatif-mandiri yang menyenangkan dan berhubungan dengan lingkungan, seperti membuat kompos, menanam pohon, atau membersihkan pantai.

Mendukung kegiatan sekolah yang bertema lingkungan: Banyak sekolah yang mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan

⁷⁹ Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 05 Desember 2024.

kewirausahaan lingkungan, seperti lomba daur ulang atau kampanye penghijauan, pekan amal lingkungan, bazar produk-produk ramah lingkungan dan lain-lain.”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi orang tua dan guru menjadi teladan langsung dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan. Contoh konkret yang diberikan meliputi memilah sampah, menghemat energi, dan menggunakan transportasi umum. Anak-anak diajak beraktivitas langsung di alam, seperti berkebun, berkemah, atau mengunjungi taman. Metode ini diyakini dapat menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan secara alami. Edukasi tentang ekosistem ditekankan agar anak-anak memahami keterkaitan antar makhluk hidup. Tujuannya agar anak menyadari bahwa setiap tindakan manusia memiliki dampak terhadap lingkungan secara keseluruhan. Anak-anak dilibatkan dalam kegiatan kreatif seperti membuat kompos, menanam pohon, dan membersihkan pantai. Kegiatan ini bersifat praktis dan menyenangkan, sehingga memudahkan pemahaman dan keterlibatan aktif. Sekolah juga mendukung pembelajaran melalui kegiatan seperti lomba daur ulang, kampanye penghijauan, bazar produk ramah lingkungan, dan lainnya. Kegiatan ini mendorong anak berwirausaha ramah lingkungan dan berpikir kritis mengenai solusi terhadap masalah lingkungan.⁸¹

Kesimpulan dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Sekolah Alam Raya menerapkan pendekatan yang efektif dalam membentuk jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan kemandirian pada siswa, khususnya

⁸⁰ Bapak Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

⁸¹ Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 08 Desember 2024.

terkait isu lingkungan alam. Melalui berbagai strategi yang diungkapkan oleh Bapak Riyadi Ariyanto, sekolah ini menekankan pentingnya memberikan contoh langsung perilaku ramah lingkungan, mendorong kegiatan pembelajaran di alam, serta mengedukasi siswa mengenai ekosistem untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keterkaitan antar elemen kehidupan. Selain itu, Sekolah Alam Raya melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif yang menyenangkan dan mendukung inisiatif bertema lingkungan di sekolah, seperti lomba daur ulang dan kampanye penghijauan. Keseluruhan upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan serta mempersiapkan generasi muda yang mandiri dan inovatif dalam menghadapi tantangan lingkungan global di masa depan.

Menurut hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh penulis, diketahui melalui profil Sekolah Alam Raya memiliki program unggulan yang diantaranya adalah sebagai berikut:⁸²

a. Sekolah Ramah Lingkungan

Sekolah Ramah Lingkungan di Sekolah Alam Raya ini memiliki suatu tujuan yaitu menjaga konsistensi siswa dalam keberlanjutan menjaga lingkungan. Seperti apa yang dikemukakan oleh pendiri/founder Sekolah Alam Raya, Bapak Riyadi:

“Dalam kegiatan ini saya mempunyai inisiatif untuk mengajak siswa untuk menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Dalam praktiknya siswa akan diajak untuk ikut serta dalam aktivitas lingkungan, seperti halnya kegiatan penanaman dan perawatan

⁸² Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 26 November 2024.

pohon, kegiatan kampanye dalam pengolahan sampah yang baik dan sebagainya.”⁸³

Kemudian pernyataan yang berkaitan dengan program kegiatan Sekolah Ramah Lingkungan juga disampaikan oleh salah satu wali murid siswa sebagai generasi muda, yaitu Bapak Andi. Beliau turut menyampaikan:

“Pertama kali saya terlibat dalam program ini saya diajak anak saya untuk berkampanye tentang keprihatinan soal sampah konsumsi pakaian. Kami sekeluarga jadi tersadarkan begitu banyaknya pakaian-pakaian tidak terpakai karena konsumsi yang sangat cepat dan ketika dibuang sebagai sampah, akan sangat sulit untuk terurai ke tanah.”⁸⁴

Dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu wali murid siswa tersebut menjelaskan mengenai program Sekolah Ramah Lingkungan dalam keterlibatannya mengikuti program tersebut. Beliau menuturkan jika dalam kegiatan yang diikutinya merupakan suatu langkah yang teramat positif yaitu mengenai sampah konsumsi pakaian.

Lebih lanjut Kak Ranga selaku Relawan di Sekolah Alam Raya turut menambahkan:

“Ini permainan (belajar) yang menyenangkan. Kami mengajak anak-anak dan orang tuanya ke tempat terbuka yang teduh, memberikan mereka tantangan, menemukan hal-hal menarik atau sesuatu yang jarang sekali mendapat perhatian. Mungkin mereka menemukan sesuatu berwarna marun, daun berjari, semut yang bekerjasama atau lain-lainnya pada saat kami berada di lapangan.”⁸⁵

⁸³ Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

⁸⁴ Bapak Andi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 03 Februari 2025.

⁸⁵ Ranga, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Februari 2025.

Berdasarkan hasil observasi sekolah berada di area terbuka dengan banyak elemen alami, seperti pepohonan, kebun, dan ruang terbuka hijau. Siswa secara rutin terlibat dalam kegiatan berkebun, seperti menanam sayur, menyiram tanaman, dan memanen hasil kebun. Anak-anak diajarkan membuat kompos dari sampah organik dan diberi penjelasan tentang daur ulang. Guru memfasilitasi pembelajaran ekosistem melalui pengamatan langsung di alam, bukan hanya di dalam kelas. Beberapa kegiatan dilakukan di luar ruangan, termasuk membuat kerajinan dari sampah daur ulang, atau eksplorasi alam sekitar sekolah. Siswa dibiasakan untuk memilah sampah, menghemat air dan listrik, serta membawa botol minum sendiri. Guru dan orang tua menjadi teladan dalam menerapkan kebiasaan hijau, seperti tidak menggunakan plastik sekali pakai dan berjalan kaki di area sekolah. Ada papan edukatif dan poster di sekolah yang mengingatkan tentang pentingnya menjaga lingkungan.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasanya Sekolah Ramah Lingkungan memiliki beberapa manfaat yang diantaranya memperkaya pengalaman belajar, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan meningkatkan keterampilan sosial. Disamping itu juga dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu dalam mengantisipasi pencemaran lingkungan dari segala sektor.

⁸⁶ Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 26 November 2024.

Gambar 4.2.
Kegiatan Sekolah Ramah Lingkungan



b. Pendidikan Asli Iklim

Pendidikan Asli Iklim atau bisa juga biasa disebut dengan pendidikan berbasis kearifan lokal. Pendekatan pembelajaran ini mengajarkan mengenai perubahan iklim dengan tujuan menciptakan

pemahaman yang kontekstual, relevan, dan bermakna bagi masyarakat terutama bagi generasi muda. Lebih jelasnya Bapak Riyadi menyampaikan:

“Dalam pendidikan asli iklim ini, kami berupaya mendorong tindakan dan pelestarian lingkungan berdasarkan kearifan lokal serta mengkorelasikan ilmu iklim modern dengan pengalaman nyata masyarakat asli atau lokal. Dengan beberapa rangkaian kegiatan seperti workshop, perjalanan lapangan dan camping diharapkan akan mampu menjadikan suatu pengalaman yang luar biasa untuk lebih bisa menjalankan peran sebagai generasi muda dalam menjaga lingkungan tentunya.”⁸⁷

Ibu Wulan, selaku guru sekolah yang menjalin kemitraan dengan Sekolah Alam Raya juga berpendapat:

“Kami mendukung secara aktif setiap program yang diberikan Sekolah Alam Raya. Kami terlibat dengan festival-festival hijau yang diselenggarakan Sekolah Alam Raya setiap tiga

⁸⁷ Bapak Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

bulan sekali yang menjadikan seluruh warga sekolah kami peduli akan lingkungan alam yang berkelanjutan dan lestari.”⁸⁸

Kak Rangga selaku Relawan di Sekolah Alam Raya juga menuturkan:

“Saya disini berkegiatan di berbagai posisi. Sebagai tutor, saya mengajar atau memberikan edukasi tentang Eco-brick. Mempimpin perjalanan pungut sampah atau perjalanan lapangan lainnya. Sebagai bagian dari divisi event, saya merancang puluhan kegiatan bersama mitra sekolah dan komunitas.”⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi Sekolah Alam Raya menggunakan pendekatan kontekstual dan berbasis lokal dalam mengajarkan isu-isu perubahan iklim. Pendidikan iklim tidak diajarkan sebagai teori abstrak, melainkan dihubungkan langsung dengan kondisi lingkungan sekitar siswa, seperti perubahan musim tanam, kerusakan hutan, atau krisis air. Siswa terlibat dalam diskusi terbuka dan refleksi, misalnya tentang bagaimana kehidupan mereka dipengaruhi oleh perubahan iklim. Siswa diajak untuk merawat pohon warisan desa atau mengunjungi sumber mata air untuk memahami nilai budaya dan ekologisnya. Ini menumbuhkan hubungan emosional antara siswa dengan lingkungannya, bukan sekadar pengetahuan ilmiah.⁹⁰

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Sekolah Alam Raya dalam program Pendidikan Asli Iklim menerapkan nilai-nilai harmoni dengan alam. Para siswa dibimbing untuk berorientasi pada aksi nyata dalam menghadapi dampak perubahan iklim secara global dan regional.

⁸⁸ Ibu Wulan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Januari 2025.

⁸⁹ Rangga, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Februari 2025.

⁹⁰ Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 26 November 2024.

Gambar 4.3.
Kegiatan Pendidikan Asli Iklim



c. **Proyek Hijau Siswa**

Proyek Hijau Siswa di Sekolah Alam Raya merupakan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan

kesadaran lingkungan, mengurangi dampak ekologis dan sebagainya.

Sebagaimana pernyataan Bapak Riyadi:

“ini adalah salah satu bentuk upaya yang bisa kami lakukan guna membentuk generasi muda yang sadar akan perubahan iklim dan aktif sebagai agen perubahan lingkungan. Mengapa demikian? Ya karena merekalah yang nantinya akan paling merasakan dampaknya jika tidak ada aksi mulai dari sekarang. Mereka punya energi, kreativitas dan pengaruh sosial yang besar terutama di era digital seperti saat ini. Maka dari itu perlu kiranya menanamkan hal-hal yang sudah saya sebutkan tadi kedalam diri mereka.”⁹¹

Berdasarkan hasil observasi melalui program Proyek Hijau Siswa Sekolah Alam Raya dengan ini memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dengan lingkungan alam serta mengembangkan keterampilan siswa melalui pendekatan yang komprehensif. Program ini menekankan pentingnya kegiatan belajar di

⁹¹ Bapak Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

luar ruang kelas, di mana siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan alam, memahami ekosistem, serta membentuk sikap yang peduli terhadap keberlanjutan alam. Secara keseluruhan, program Sekolah Alam Raya memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan dan karakter siswa yang relevan dengan kehidupan nyata, sekaligus memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap pentingnya menjaga keseimbangan alam dan ekosistem.⁹²

Biasanya Sekolah Alam Raya ini bekerjasama atau bermitra dengan pihak-pihak sekolah seperti yang disampaikan oleh pendiri Sekolah Alam Raya Bapak Riyadi Ariyanto:

“Jadi dek, untuk Sekolah Alam Raya sendiri konsep pembelajarannya yaitu dengan bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk mengadakan proyek dan mengajak generasi muda untuk bergabung belajar menjaga kelestarian alam.”⁹³

Konsep pembelajaran Sekolah Alam Raya menunjukkan bahwa pendirinya menerapkan pendekatan kolaboratif dengan menjalin kemitraan dengan berbagai institusi pendidikan untuk melaksanakan proyek-proyek bersama yang bertujuan untuk mengedukasi generasi muda mengenai pentingnya konservasi dan kelestarian alam. Melalui model kolaboratif ini, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga praktis. Pendekatan ini mengedepankan nilai-nilai gotong-royong serta pemberdayaan siswa

⁹² Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 26 November 2024.

⁹³ Bapak Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

sebagai agen perubahan dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, Sekolah Alam Raya berfungsi sebagai platform yang mendukung pembentukan karakter siswa yang berorientasi pada kepedulian terhadap kelestarian alam, melalui implementasi pendidikan berbasis proyek dan kerja sama antar lembaga pendidikan.

Sebagai guru di salah satu sekolah yang bermitra dengan Sekolah Alam Raya, Ibu Wulan sangat menyambut baik terkait kemitraan tersebut. Karena Beliau meyakini dampak yang akan diperoleh bisa membuat sisi positif dalam tumbuh kembang siswanya terhadap kesadaran lingkungan. Seperti apa yang disampaikan:

“Sekolah Alam Raya adalah lembaga sosial yang memberikan edukasi/pendidikan tentang lingkungan hidup terutama terkait krisis iklim. Bermulai di sekitar bulan November 2021 lalu, sekolah kami mulai mengikuti program kegiatan di Sekolah Alam Raya. Kemudian ada sekitar 8 kelas yang berpartisipasi lalu dipilah kedalam kelompok usia dari siswa. Kegiatan belajarnya berbentuk kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana satu kali pertemuan (45 menit) per minggu. Kami menjalankan kegiatan ekstrakurikuler lingkungan hidup ini sebagai bagian integral dalam kurikulum sekolah sebagaimana tercantum dalam visi sekolah kami.”⁹⁴

Dalam hasil wawancara tersebut, Ibu Wulan menyampaikan jika dalam kemitraan yang dijalin dengan Sekolah Alam Raya sangat diharapkan. Karena dari program kegiatan yang dilakukan akan sangat bermanfaat bagi siswa sebagai bentuk upaya kesadaran terhadap lingkungan. Sebagaimana lanjutan dari pernyataan beliau yang menyebutkan:

⁹⁴ Bapak Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

“Kami mendukung secara aktif setiap program yang diberikan Sekolah Alam Raya. Kami terlibat dengan festival-festival hijau yang diselenggarakan Sekolah Alam Raya setiap tiga bulan sekali yang menjadikan seluruh warga sekolah kami peduli akan lingkungan alam yang berkelanjutan/lestari.”⁹⁵

Untuk model pembelajarannya biasanya siswa-siswi disana mengikuti prosedur yang telah ditentukan, sesuai dengan hasil wawancara dari Auflan salah satu Siswa dari generasi muda:

“Anak-anak dikelompokkan dengan rentang usia yang lebar. Kelompok 1 adalah kelompok usia dengan rentang usia 9-10, Kelompok 2 untuk usia 11-13. Kelompok 3 usia 14-16 Kegiatan selalu diluar kelas bertembok. Kami memakai jas hujan jika hari hujan. Kami tidak berseragam saat mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan belajar selalu menyenangkan dengan fokus pada 6 tema isu lingkungan: energi, makanan, Air, udara, dan pengelolaan sampah.”⁹⁶

Model pembelajaran dengan pembagian kelompok di Sekolah Alam Raya adalah bahwa pembelajaran dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan rentang usia, yang memungkinkan pendekatan yang lebih sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Kegiatan pembelajaran dilakukan di luar ruangan, yang mendukung interaksi langsung dengan lingkungan. Model ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan berbasis pada isu-isu lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Pembagian kelompok berdasarkan usia ini juga mendukung pemahaman yang lebih mendalam sesuai

⁹⁵ Ibu Wulan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Januari 2025.

⁹⁶ Auflan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Januari 2025.

dengan kemampuan kognitif dan emosional masing-masing kelompok usia.

Melalui kegiatan Sekolah Alam Raya dapat mengembangkan kreatifitas dan keterampilan siswa senada dengan pendapat Auflan salah satu siswa generasi muda :

“Sekolah Alam Raya mengembangkan keterampilan/kecakapan abad 21 yang meliputi: Kreatifitas, berpikir kritis/memecahkan masalah, berkolaborasi dan berkomunikasi. Semua kegiatan belajar membantu saya untuk terus kreatif menemukan solusi yang dari setiap tantangan/persoalan lingkungan.”⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi mengenai kreativitas dan keterampilan siswa di Sekolah Alam Raya menunjukkan bahwa institusi ini efektif dalam mengembangkan potensi kreatif dan keterampilan siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung di luar kelas. Melalui kegiatan yang bersifat interaktif dan menyenangkan, siswa diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, berinovasi, serta mengembangkan kemampuan praktis yang relevan dengan isu-isu lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya mengutamakan pembelajaran teoretis, tetapi juga mendorong penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan mereka.⁹⁸

⁹⁷ Auflan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Januari 2025.

⁹⁸ Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 26 November 2024.

Sekolah Alam Raya ini sangat bermanfaat bagi generasi muda untuk mengubah pola pikir siswanya untuk lebih bertanggung terhadap lingkungan sekitarnya sama halnya dengan pendapat Auflan siswa Sekolah Alam Raya:

“Saya merasa terhubung dengan sesama dan lingkungan alam. Saya menjadi harus turut menghormati hak makhluk hidup yang lain. Keanekaragaman hayati sangat penting untuk keberlangsungan hidup. Saya bertekad untuk menjaga lingkungan sehingga bumi menjadi tempat yang bisa dapat dinikmati oleh anak-anak dan cucu-cucu saya nanti. Saya menjadi tidak sembarangan membuang sampah. Saya menjadi sangat hati-hati dalam menggunakan plastik. Saya membawa botol air minum isi ulang kemana saya pergi. Dan banyak lagi yang saya lakukan, hal-hal kecil yang bisa untuk turut menjaga bumi.”⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi kepedulian terhadap lingkungan meningkat dengan adanya kesadaran dan keterhubungan yang kuat dengan alam dan makhluk hidup lainnya. Menghormati hak makhluk hidup lain dan memahami pentingnya keanekaragaman hayati untuk keberlangsungan hidup. Pandangan jangka panjang dalam menjaga bumi demi generasi mendatang (anak-cucu). Hal ini menjadi motivasi utama dalam mengubah perilaku sehari-hari. Beberapa tindakan konkret yang dapat dilakukan yaitu tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi penggunaan plastik, menggunakan botol air minum isi ulang, melakukan berbagai hal kecil yang berdampak positif terhadap lingkungan. Terjadi internalisasi nilai-nilai ramah lingkungan, seperti tanggung jawab, kehati-hatian, dan rasa hormat terhadap alam.¹⁰⁰

⁹⁹ Auflan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Januari 2025.

¹⁰⁰ Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 26 November 2024.

Maka dapat di simpulkan melalui pembelajaran Sekolah Alam Raya menunjukkan bahwa institusi ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan generasi muda. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung di alam, sekolah ini tidak hanya mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga memperkuat kesadaran lingkungan, kreativitas, serta keterampilan praktis siswa.

Gambar 4.4
Kegiatan Projek Hijau Siswa



Pendekatan tersebut mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Secara keseluruhan, Sekolah Alam Raya berperan dalam membentuk generasi muda yang lebih peduli terhadap lingkungan serta memiliki keterampilan yang relevan dan aplikatif untuk kehidupan mereka.

didalam Sekolah Alam Raya Bapak Riyadi ingin menumbuhkan beberapa nilai-nilai terhadap setiap anak yang belajar di Sekolah Alam Raya. Nilai-nilai prinsip Generasi Muda yang peduli lingkungan yaitu adalah sebagai berikut:

“Kesadaran akan keterkaitan: Generasi muda yang peduli lingkungan memahami bahwa semua makhluk hidup saling terhubung dalam satu ekosistem. Mereka menyadari bahwa tindakan mereka, sekecil apapun, dapat berdampak pada lingkungan sekitar dan generasi mendatang. Kemudian Tanggung jawab: Mereka merasa bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan dan mewariskan bumi yang sehat kepada generasi selanjutnya. Mereka tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga pada kesejahteraan planet.

Respect terhadap alam: Generasi muda ini menghormati alam sebagai sumber kehidupan. Mereka memahami bahwa alam memiliki nilai intrinsik yang melampaui manfaat ekonomis.

Keadilan sosial dan lingkungan: Mereka menyadari bahwa masalah lingkungan seringkali terkait erat dengan ketidakadilan sosial. Mereka memperjuangkan akses yang adil terhadap sumber daya alam dan lingkungan yang sehat bagi semua orang.

Inovasi dan kreativitas: Generasi muda ini tidak hanya peduli pada masalah lingkungan, tetapi juga aktif mencari solusi inovatif untuk mengatasi masalah tersebut. Mereka menggunakan teknologi dan pengetahuan untuk menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan

Kerja sama: Mereka memahami bahwa masalah lingkungan adalah masalah global yang membutuhkan kerja sama lintas batas. Mereka bersedia bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Optimisme: Meskipun tantangan lingkungan semakin kompleks, generasi muda yang peduli lingkungan tetap optimis tentang masa depan. Mereka percaya bahwa dengan tindakan kolektif, kita dapat menciptakan perubahan positif.”¹⁰¹

Nilai-nilai ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya sadar lingkungan, tetapi juga aktif berkontribusi pada pelestarian alam dengan pendekatan yang inovatif, adil, dan bekerja sama untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

¹⁰¹ Bapak Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Alam Raya Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

Terkadang proses meningkatkan kesadaran lingkungan di Sekolah Alam Raya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut merupakan analisis mengenai jenis pendekatan yang dilakukan, jika dilihat dari sudut pandang faktor pendukung, hal ini dapat mendorong keberhasilan. Berikut ini adalah analisis data dalam menemukan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Sekolah Alam Raya dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan bagi generasi muda di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ini merupakan salah satu komponen yang berperan didalam membantu anak-anak untuk menjadi generasi muda yang bermanfaat bagi alam sekitarnya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bapak Riyadi Ariyanto selaku pendiri Sekolah Alam Raya yang mengungkapkan beberapa faktor pendukung didalam proses Sekolah Alam Raya untuk memberikan pembelajaran bagi generasi muda diantaranya:

1) Akses Informasi

Akses informasi dapat dikatakan sebagai suatu penghubung sumber informasi sehingga informasi yang diperlukan oleh setiap individu bisa tercapai. Akses terhadap keperluan informasi dapat diakui sebagai hak dasar bagi setiap orang, karena sejatinya setiap

orang berhak untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya. Hal tersebut juga termasuk kedalam suatu hak dalam mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang ada. Senada dengan pernyataan Bapak Riyadi selaku Founder/Pendiri dari Sekolah Alam Raya, yaitu:

“dari salah satu aspek pendukung mendasar yaitu tentang kemudahan dalam mengakses informasi. Bagaimana yang sudah kita ketahui bersama untuk di zaman yang serba mudah ini sangat membantu kita dalam menggali informasi. Terutama bagi generasi muda kami, generasi muda tentu saja akan memiliki akses mudah memperoleh informasi tentang isu lingkungan melalui internet dan media sosial. Dengan demikian pasti akan memudahkan mereka dalam kegiatan yang kita lakukan bersama”.¹⁰²

Selanjutnya hal yang sama juga dikemukakan oleh Kak Rangga selaku Relawan/Mentor Sekolah Alam Raya, menjelaskan:

“Tentu dengan kemudahan dalam mengakses informasi sangat memudahkan kita sebagai mentor bagi siswa. Kemudahan yang tersedia tersebut akan membuat kegiatan disini akan berjalan dengan baik, seperti halnya siswa juga bisa mengetahui beberapa informasi mengenai aspek-aspek dalam menjaga lingkungan, dan juga masalah-masalah yang timbul dalam kerusakan lingkungan serta bisa mempelajari contoh kasus yang sudah terjadi sebelumnya.”¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi informasi tidak hanya disampaikan secara satu arah, tetapi melalui diskusi, eksplorasi, dan praktik langsung di alam. Guru dan fasilitator menggunakan bahasa sederhana dan lokal agar anak-anak merasa lebih dekat dan mudah

¹⁰² Bapak Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

¹⁰³ Rangga, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Februari 2025.

mengerti. Informasi disampaikan melalui aktivitas nyata, seperti berkebun, memilah sampah, dan mengamati ekosistem di sekitar sekolah. Anak-anak belajar sambil mengalami, yang membuat informasi tentang lingkungan menjadi lebih bermakna dan melekat. Akses informasi dalam Program Sekolah Alam Raya tidak hanya bergantung pada sarana digital atau buku, melainkan ditopang oleh pendekatan kontekstual, kegiatan langsung di alam, peran komunitas, dan komunikasi yang partisipatif. Hal-hal inilah yang menjadi faktor pendukung kuat dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan yang alami dan berkelanjutan pada peserta didik.¹⁰⁴

dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan jika kemudahan dalam mengakses informasi menjadi salah satu komponen penting dalam faktor pendukung. Seperti yang sudah dikemukakan oleh dua narasumber tersebut jika dalam kemudahan dalam mengakses informasi akan menciptakan suatu pembelajaran yang aktif dengan segudang informasi yang bisa didapat oleh siswa selaku generasi muda tersebut.

2) Teknologi

Salah satu faktor pendukung yang tak kalah penting yaitu dengan adanya teknologi. Kita semua tak bisa memungkiri jika dari kurun waktu yang singkat teknologi banyak sekali mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terutama dalam proses

¹⁰⁴ Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 05 Desember 2024.

pembelajaran yang tentunya sangat dimanfaatkan oleh Sekolah Alam Raya. Bapak Riyadi selaku Founder sekaligus Pendiri Sekolah Alam Raya turut menyampaikan:

“Dunia teknologi juga menjadi faktor terpenting, bagaimana dengan yang terjadi saat ini jika kemajuan teknologi hampir merata disegala bidang. Maka dari itu kami ingin memanfaatkan hal tersebut sebagai suatu hal yang positif dalam kegiatan belajar di Sekolah Alam Raya. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi, game, dan platform online dapat digunakan untuk edukasi dan kampanye lingkungan yang menarik. Dengan harapan nantinya siswa juga bisa menerapkan pemanfaatan teknologi dan menghindari segala bentuk penyalahgunaan yang akan berdampak negatif.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi kemajuan teknologi telah menyentuh hampir semua bidang kehidupan dan melihat hal ini sebagai peluang, bukan ancaman. Teknologi dianggap sebagai faktor penting yang bisa dimanfaatkan secara konstruktif. Ada inisiatif untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan lingkungan. Penggunaan aplikasi, game, dan platform online sebagai media yang menarik untuk edukasi dan kampanye. Terdapat harapan agar siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya secara positif dan bijak. Tujuannya adalah untuk menghindari penyalahgunaan teknologi yang bisa berdampak negatif. Sekolah Alam Raya mendorong pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman, termasuk penggunaan teknologi

¹⁰⁵ Bapak Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual.¹⁰⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa peran dan penerapan teknologi sangat membantu dalam kemudahan dari pemanfaatan fitur-fitur dari perkembangan teknologi tersebut. Hal ini tentu menjadi sebuah kesan positif dalam pemanfaatan teknologi sebagaimana mestinya, dengan harapan siswa sebagai generasi muda dapat mengenal serta merasakan kemudahan pembelajaran di Sekolah Alam Raya melalui teknologi yang terus mengalami perkembangan.

3) Minat pada Keadilan Sosial

Generasi muda yang peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan merupakan kelompok anak muda yang memiliki kesadaran penuh terhadap berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat sekitar. Mereka bukan hanya memahami masalah-masalah ini, akan tetapi juga mempunyai inisiatif dalam keterlibatan untuk mencari solusi. Menurut Bapak Riyadi selaku founder sekaligus pendiri Sekolah Alam Raya menyatakan:

“Banyak generasi muda yang peduli pada isu-isu sosial, termasuk lingkungan, dan ingin berkontribusi untuk masa depan yang lebih baik. Peran mereka yang aktif dalam mengikuti perkembangan isu global maupun lokal melalui berbagai sumber, terutama media digital serta mampu menganalisis informasi secara kritis. Karena pada dasarnya generasi ini cenderung mencari pendekatan kreatif untuk menyelesaikan masalah, misal dengan membuat start up

¹⁰⁶ Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 08 Desember 2024.

berdampak sosial, mengembangkan teknologi ramah lingkungan, atau mendedukasi masyarakat lewat media sosial. Sebab kepedulian mereka dilandaskan oleh visi jangka panjang, dunia yang adil, inklusif dan lestari. Karena itulah mereka ingin meninggalkan warisan positif bagi generasi muda di Sekolah Alam Raya.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi banyak anak muda memiliki kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu penting, seperti lingkungan hidup dan keadilan sosial. Mereka tidak hanya peduli, tetapi juga berupaya untuk berkontribusi secara nyata demi masa depan yang lebih baik. Generasi muda cenderung mengikuti perkembangan isu global dan lokal melalui media digital. Mereka juga memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi yang mereka terima, menandakan literasi digital yang cukup baik. Kepedulian mereka bukan bersifat sesaat, melainkan dilandasi oleh visi masa depan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan tanggung jawab antargenerasi. Generasi muda memiliki keinginan kuat untuk memberikan warisan yang bermakna, khususnya bagi generasi yang lebih muda, termasuk siswa di Sekolah Alam Raya.¹⁰⁸

dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan jika dari generasi muda yang memiliki minat pada keadilan sosial membawa dampak yang begitu baik. Terbentuknya karakter dan inisiatif terhadap lingkungan menjadi modal besar dalam

¹⁰⁷ Bapak Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

¹⁰⁸ Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 11 Desember 2024.

terlaksananya peran kesadaran lingkungan bagi generasi muda di Sekolah Alam Raya ini.

4) Komunitas Lingkungan

Adanya komunitas lingkungan juga menjadi salah satu faktor penting dan strategis dalam membentuk pola pikir, sikap dan tindakan bagi generasi muda terhadap kesadaran lingkungan. Komunitas lingkungan merupakan kelompok masyarakat yang secara sukarela berkumpul dengan mempunyai tujuan yang sama yaitu melindungi dan merawat lingkungan hidup. Bapak Riyadi mengungkapkan tentang adanya Komunitas Lingkungan ini yaitu:

“Adanya komunitas lingkungan yang kuat dapat memberikan dukungan dan jaringan bagi generasi muda yang ingin terlibat. Komunitas lingkungan seringkali menjadi agen edukasi non formal yang efektif. Mereka menyampaikan informasi tentang isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, pencemaran dan pentingnya daur ulang dengan cara yang mudah dipahami oleh generasi muda di Sekolah Alam Raya. Melalui komunitas ini sering juga menjadi penghubung antara aspirasi warga dengan kebijakan pemerintah. Mereka dapat menyuarakan kebutuhan atau masalah lingkungan lokal yang mungkin tidak terjamah oleh otoritas”.¹⁰⁹

Kak Rangga selaku Relawan Sekolah Alam Raya turut menambahkan:

“Dengan hadirnya Komunitas Lingkungan menjadi suatu fasilitator sebagai penyebar pengetahuan dan informasi terkait isu-isu lingkungan. Komunitas lingkungan hadir untuk melengkapi kepingan puzzle yang akan saling melengkapi. Kami merasa sangat terbantu dengan peran mereka dalam mengisi kesenjangan informasi tentang lingkungan. Melalui pendekatan berbasis komunitas, kesadaran lingkungan ditanamkan secara bertahap namun mendalam. Dari pemahaman menjadi kebiasaan dan hingga pada akhirnya kebiasaan menjadi suatu budaya”.¹¹⁰

¹⁰⁹ Bapak Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

¹¹⁰ Rangga, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Februari 2025.

Berdasarkan hasil observasi pentingnya keberadaan komunitas lingkungan yang kuat sebagai wadah bagi generasi muda untuk mendapatkan dukungan, membangun jejaring, serta meningkatkan keterlibatan dalam isu-isu lingkungan. Komunitas lingkungan berperan sebagai sumber pembelajaran yang efektif di luar jalur pendidikan formal. Mereka mampu menyampaikan isu-isu kompleks seperti perubahan iklim, pencemaran, dan daur ulang dengan bahasa dan metode yang mudah dipahami oleh generasi muda, termasuk siswa di Sekolah Alam Raya. Komunitas ini juga berfungsi sebagai penghubung antara aspirasi masyarakat dengan pemerintah. Mereka mampu menyorotkan permasalahan atau kebutuhan lingkungan lokal yang seringkali luput dari perhatian otoritas formal. Komunitas lingkungan tidak hanya fokus pada aksi, tetapi juga berperan dalam advokasi dan penyampaian suara warga, sehingga memiliki potensi besar untuk memengaruhi kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan riil di lapangan.¹¹¹

dari penjabaran hasil wawancara dari kedua informan tersebut dapat menarik sebuah pemahaman jika dengan adanya komunitas lingkungan dapat menjadi salah satu fasilitator bagi generasi muda dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan.

¹¹¹ Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 14 Desember 2024.

5) Influencer Figur publik

Faktor pendukung selanjutnya yaitu adanya peran Influencer/ Figur Publik. Menurut Bapak Riyadi selaku Founder sekaligus Pendiri Sekolah Alam Raya, menyebutkan:

“Influencer memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan bagi generasi muda. Di era digital saat ini dimana opini publik sangat dipengaruhi oleh media sosial. Gaya hidup Influencer sering dijadikan patokan, sehingga mereka mempunyai peluang besar dalam mendorong perubahan kebiasaan kepada masyarakat. Dengan jangkauan luas dan kemampuan membangun hubungan personal dengan warganet, influencer akan mampu menyampaikan pesan lingkungan secara efektif dan inspiratif yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan perilaku generasi muda.”¹¹²

Auflan selaku salah satu generasi muda di Sekolah Alam Raya juga turut berpendapat:

“Saya sebagai generasi muda tentu sangat merasakan dampak positif dengan adanya Influencer/Figur Publik yang menyampaikan tentang isu-isu lingkungan dan mengajak untuk melestarikan lingkungan. Seperti halnya menyampaikan isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, pengolahan sampah serta polusi udara dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Mereka mampu menyederhanakan isu yang rumit menjadi konten terkait dan mudah dicerna, seperti melalui vlog, video reels, story dan juga podcast”.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi di era digital influencer memiliki peran penting dalam membentuk opini dan perilaku masyarakat, terutama generasi muda. Gaya hidup mereka sering dijadikan acuan atau panutan oleh para pengikutnya. media sosial menjadi platform yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan

¹¹² Bapak Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

¹¹³ Auflan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Januari 2025.

lingkungan. Dengan jangkauan yang luas dan interaktif, media ini memberi ruang bagi kampanye yang lebih personal dan inspiratif. Influencer memiliki peluang besar dalam mendorong perubahan perilaku, seperti kebiasaan ramah lingkungan. Melalui konten mereka, influencer dapat memperkenalkan praktik-praktik berkelanjutan dengan cara yang relatable dan menarik. Salah satu kekuatan utama influencer adalah kemampuannya dalam membangun hubungan personal dengan audiens. Ini membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh pengikutnya, termasuk terkait isu-isu lingkungan. Pandangan bahwa influencer dapat dimanfaatkan sebagai mitra strategis dalam kampanye lingkungan, khususnya untuk menjangkau dan menginspirasi generasi muda secara lebih efektif melalui pendekatan digital.¹¹⁴

dari pemaparan hasil wawancara dengan Bapak Riyadi selaku Founder sekaligus Pendiri Sekolah Alam Raya serta Auflan sebagai salah satu Generasi Muda di Sekolah Alam Raya yang bisa ditarik kesimpulan adalah peran Influencer/Figur Publik sangat membantu dalam terwujudnya faktor pendukung ini. Sebab peran Influencer/Figur Publik dapat dengan cepat menjangkau ribuan hingga jutaan pengikut dalam waktu yang singkat. Hingga pada akhirnya isu lingkungan jadi lebih dikenal luas dan masuk ke dalam topik sehari-hari masyarakat.

¹¹⁴ Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 17 Desember 2024.

Hasil wawancara dan observasi mengenai faktor pendukung di Sekolah Alam Raya menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah ini didorong oleh berbagai elemen yang saling mendukung. Faktor utama yang mendukung adalah pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung di alam, yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Selain itu, fasilitas yang mendukung kegiatan di luar ruangan, seperti area terbuka dan peralatan yang memadai, turut berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Keterlibatan pengajar yang berkompeten, serta kurikulum yang relevan dengan isu-isu lingkungan, juga menjadi faktor penting yang mendukung pengembangan kreativitas, keterampilan praktis, dan kesadaran lingkungan siswa. Faktor-faktor ini bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Salah satu siswa yang berkontribusi didalam Sekolah Alam Raya demi menjaga lingkungan juga mendapatkan dukungan dari gurunya di sekolah formalnya, Auflan salah satu siswa Sekolah Alam Raya yang berpendapat:

“Di sekolah formal, saya melaksanakan kegiatan kampanye “Kelola Sampah Kita”. Saya merasa menerima banyak dukungan dari guru juga orang tua yang juga ikut melaksanakan aksi itu. Dengan begitu saya merasa bermanfaat untuk lingkungan sekitar saya.”¹¹⁵

¹¹⁵ Auflan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara siswa yang menerima dukungan dari guru menunjukkan bahwa peran guru memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung proses pembelajaran. Siswa merasakan dorongan untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan di luar ruang kelas. Dukungan yang diberikan oleh guru menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan diberdayakan untuk mengeksplorasi potensi diri mereka secara maksimal. Selain itu, guru juga berperan dalam memfasilitasi pembelajaran yang relevan dengan isu-isu lingkungan, yang berkontribusi pada peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian alam. Secara keseluruhan, dukungan yang diberikan oleh guru memainkan peran kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mendalam bagi siswa.

Salah satu proyek di lingkungan yang pernah diikuti oleh siswa Sekolah Alam Raya mendapatkan respon yang baik yaitu salah satu contohnya membersihkan pantai Payangan yang direspon dengan baik oleh masyarakat sekitarnya, yang diungkapkan oleh Auflan salah satu Generasi Muda di Sekolah Alam Raya:

“Saya mengikuti Proyek Eco-Beach Festival. Proyek sosial lingkungan ini bekerja sama dengan Forum Anak Jember dan diikuti lebih dari 100 anak SMP-SMA se Kabupaten Jember. Kami bekerja sama membersihkan Pantai Payangan dari limbah sampah plastik”.¹¹⁶

¹¹⁶ Auflan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Januari 2025.

Berdasarkan hasil observasi *Eco-Beach Festival* menunjukkan adanya partisipasi nyata dalam upaya pelestarian lingkungan. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara Proyek Eco-Beach Festival dan Forum Anak Jember, menunjukkan adanya sinergi antara komunitas lingkungan dan organisasi anak muda di tingkat daerah. Lebih dari 100 siswa SMP dan SMA dari seluruh Kabupaten Jember terlibat dalam aksi ini, yang mencerminkan antusiasme generasi muda terhadap gerakan pelestarian lingkungan. Aksi utama dalam proyek ini adalah membersihkan Pantai Payangan dari limbah plastik. Ini menunjukkan kepedulian terhadap masalah pencemaran laut dan pentingnya menjaga kawasan pesisir dari dampak sampah. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung dalam menjaga lingkungan, tetapi juga belajar tentang kerja sama, tanggung jawab sosial, dan urgensi menangani isu sampah plastik secara langsung di lapangan.¹¹⁷

dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa proyek lingkungan yang diikuti oleh siswa Sekolah Alam Raya, seperti Eco-Beach Festival, memperoleh respons yang sangat positif dari masyarakat setempat. Dalam proyek ini, siswa bekerja sama dengan Forum Anak Jember untuk melakukan pembersihan Pantai Payangan dari limbah sampah plastik. Kegiatan ini melibatkan lebih

¹¹⁷ Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 17 Desember 2024.

dari 100 siswa dari tingkat SMP dan SMA se-Kabupaten Jember, serta mencerminkan kontribusi signifikan dari generasi muda dalam upaya pelestarian kebersihan lingkungan. Respons positif dari masyarakat mencerminkan pentingnya kolaborasi antara generasi muda dan komunitas dalam menangani permasalahan lingkungan secara efektif.

Sekolah Alam Raya membantu mengembangkan kreatifitasnya seperti halnya yang diungkapkan oleh Auflan salah satu murid Sekolah Alam Raya:

“Sekolah Alam Raya mengembangkan keterampilan/kecakapan abad 21 yang meliputi: Kreatifitas, berpikir kritis/memecahkan masalah, berkolaborasi dan berkomunikasi. Semua kegiatan belajar membantu saya untuk terus kreatif menemukan solusi yang dari setiap tantangan/persoalan lingkungan.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara penjelasan tersebut adalah bahwa Sekolah Alam Raya memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan abad 21 pada siswa. Meliputi kreatifitas, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Auflan (salah satu siswa), kegiatan pembelajaran di sekolah ini mendorongnya untuk terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitas dalam menemukan solusi terhadap tantangan lingkungan. Melalui pendekatan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut, Sekolah Alam Raya membekali siswa dengan

¹¹⁸ Auflan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Januari 2025.

kompetensi yang relevan dan krusial untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Siswa melakukan sebuah kontribusi terhadap Sekolah Alam Raya dalam mempengaruhi pandangan tentang menjaga alam dan lingkungan, seperti yang diungkapkan oleh Auflan salah satu murid Sekolah Alam Raya

“Saya merasa terhubung dengan sesama dan lingkungan alam. Saya menjadi harus turut menghormati hak makhluk hidup yang lain. Keanekaragaman hayati sangat penting untuk keberlangsungan hidup. Saya bertekad untuk menjaga lingkungan sehingga bumi menjadi tempat yang bisa dapat dinikmati oleh anak-anak dan cucu-cucu saya nanti. Saya menjadi tidak sembarangan membuang sampah. Saya menjadi sangat hati-hati dalam menggunakan plastik. Saya membawa botol air minum isi ulang kemana saya pergi. Dan banyak lagi yang saya lakukan, hal-hal kecil yang bias untuk turut menjaga bumi.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa siswa Sekolah Alam Raya, seperti yang disampaikan oleh Auflan, memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk pandangan mereka mengenai pentingnya pelestarian alam dan lingkungan. Auflan merasakan keterhubungan dengan makhluk hidup lainnya serta lingkungan alam, dan menyadari peran penting keanekaragaman hayati bagi kelangsungan hidup. Sebagai dampak dari pendidikan di sekolah ini, ia berkomitmen untuk menjaga lingkungan melalui tindakan-tindakan konkret, seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi penggunaan plastik,

¹¹⁹ Auflan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Januari 2025.

dan membawa botol air minum isi ulang. Tindakan-tindakan kecil ini mencerminkan dedikasi siswa dalam upaya pelestarian bumi bagi generasi yang akan datang.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat didalam pembelajaran di Sekolah Alam Raya ini adalah informasi hoaks, gaya hidup konsumtif, murid yang mempunyai prioritas lain, kurangnya dukungan dan juga lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Riyadi Ariyanto selaku pendiri Sekolah Alam Raya:

“Bapak Riyadi Ariyanto berpendapat bahwasanya ada beberapa faktor penghambat didalam pembelajaran didalam Sekolah Alam Raya

Pertama Informasi yang Salah Hoax dan informasi yang menyesatkan tentang lingkungan dapat membingungkan dan menghambat upaya edukasi. Kedua Konsumsi: Gaya hidup konsumtif yang digambarkan sebagai ideal dapat sulit diubah. Ketiga Prioritas Lain: Generasi muda juga memiliki banyak tuntutan lain, seperti pendidikan dan karier, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari isu lingkungan. Keempat Perubahan Sistem Mengubah sistem yang ada, seperti produksi dan konsumsi massal, membutuhkan waktu dan upaya yang besar. Kelima Kurangnya Dukungan: Tidak semua orang akan mendukung upaya untuk mengubah perilaku dan sistem yang ada.”¹²⁰

Hasil wawancara mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran di Sekolah Alam Raya menunjukkan bahwa terdapat sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Salah satu faktor penghambat utama adalah ketidakpastian kondisi cuaca, yang dapat mengganggu pelaksanaan

¹²⁰ Bapak Riyadi Ariyanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

kegiatan pembelajaran di luar ruangan, terutama pada saat hujan atau cuaca ekstrem. Selain itu, keterbatasan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas, seperti peralatan yang belum memadai, juga menjadi kendala. Tantangan lain yang dihadapi adalah adanya perbedaan tingkat kesiapan dan kemampuan siswa dalam mengikuti metode pembelajaran berbasis pengalaman, yang terkadang memerlukan penyesuaian lebih lanjut. Meskipun demikian, faktor-faktor penghambat ini dapat diminimalisir melalui perencanaan yang lebih matang dan adaptasi yang fleksibel terhadap kondisi yang ada.

Salah satu generasi muda ingin merubah atau menambahkan hal yang kurang di Sekolah Alam Raya yang lebih lengkap, seperti yang diungkapkan oleh Auflan salah satu siswa Sekolah Alam Raya:

“Daya tampung kegiatan belajar pulang sekolah di Sekolah Alam Raya tidak banyak. Jika Sekolah Alam Raya ini besar dan luas mungkin dapat menampung lebih bnyak lagi anak-anak atau generasi muda yang ke sana. Jadi tambah besar dan tambah luas.”¹²¹

Berdasarkan hasil observasi keterbatasan daya tampung menjadi tantangan utama bagi Sekolah Alam Raya dalam memperluas dampak programnya. Meskipun antusiasme peserta tinggi, terbatasnya ruang dan fasilitas menjadi hambatan untuk menjangkau lebih banyak anak-anak. Hal ini menunjukkan adanya urgensi untuk pengembangan kapasitas fisik dan sumber daya agar misi pendidikan lingkungan dapat menjangkau lebih luas.¹²²

¹²¹ Auflan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Januari 2025.

¹²² Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 20 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa salah satu siswa Sekolah Alam Raya, Auflan, mengusulkan adanya perluasan kapasitas fasilitas sekolah untuk menampung lebih banyak siswa. Lutfan menyatakan bahwa jika Sekolah Alam Raya memiliki ruang dan fasilitas yang lebih luas, sekolah ini akan mampu mengakomodasi lebih banyak generasi muda yang tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar yang berbasis pada pelestarian lingkungan. Usulan ini mencerminkan upaya untuk memperluas dampak positif pendidikan lingkungan yang diberikan oleh sekolah kepada masyarakat yang lebih luas.

Salah satu siswa Sekolah Alam Raya juga mengalami berbagai hambatan didalam masa pembelajaran, seperti halnya yang diungkapkan Auflan siswa Sekolah Alam Raya :

“Berbicara kepada orang dewasa tentang sampah, tentang hemat energi, polusi udara seringkali tidak menerima respon positif. Saya biasanya mengatasi dengan membuat kegiatan-kegiatan yang melibatkan mereka agar mereka dapat melihat dengan nyata dampak kerusakan alam dan perlahan membuat kesadaran tentang anti penting kita semua turut menjaga lingkungan alam.”¹²³

Berdasarkan hasil observasi penyampaian pesan lingkungan kepada orang dewasa lebih efektif dilakukan melalui pendekatan praktik langsung dan partisipatif, dibandingkan ceramah atau penyuluhan biasa. Melibatkan mereka dalam kegiatan konkret memberi pengalaman nyata dan refleksi pribadi, yang menjadi kunci dalam menumbuhkan

¹²³ Auflan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Januari 2025.

kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan secara perlahan namun berkelanjutan.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara mengenai siswa yang menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran di Sekolah Alam Raya mencerminkan pengaruh faktor eksternal yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah adanya informasi hoaks yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan yang diajarkan, menghambat kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan pengetahuan dengan baik. Selain itu, gaya hidup konsumtif yang sering diterapkan oleh siswa dapat bertentangan dengan nilai-nilai yang ditekankan di sekolah, terutama dalam konteks pelestarian lingkungan.

Tidak hanya itu, beberapa siswa juga menghadapi masalah prioritas yang berbeda, di mana mereka lebih mengutamakan hal-hal lain yang dirasa lebih penting, sehingga mengurangi keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Faktor lain yang turut memperburuk kondisi ini adalah kurangnya dukungan yang konsisten, baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar, yang dapat menurunkan motivasi dan menghambat perkembangan siswa dalam proses belajar.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan, dengan memberikan informasi yang akurat dan edukasi terkait dampak negatif gaya hidup

¹²⁴ Observasi di Sekolah Alam Raya Jember, 23 Desember 2024.

konsumtif. Selain itu, konsistensi dukungan dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan dan tantangan individu siswa juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan hasil temuan peneliti yang diperoleh selama dilapangan. Berdasarkan temuan penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi di lapangan, data disajikan melalui analisis yang mempertimbangkan pokok-pokok permasalahan, gagasan, atau pertanyaan yang muncul dari metode penelitian dan tinjauan teoritis yang telah dibahas sebelumnya. Diskusi tentang temuan tersebut dilakukan dengan merujuk pada fokus penelitian yang telah diatur sebelumnya mengenai peran Sekolah Alam Raya di Tegal Besar Kaliwates Kabupaten Jember

1. Peran Sekolah Alam Raya dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Generasi Muda di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Sekolah Alam Raya merupakan sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam. Secara fisik, wujud sekolah ini bukan seperti sekolah pada umumnya yang terdiri gedung atau bangunan. Melainkan hanya saung atau rumah panggung yang dikelilingi alam. Seperti yang dicetuskan oleh Bapak Riyadi Arianto di Jember. Beliau percaya Sekolah Alam Raya yang didirikan di Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten

Jember merupakan sebuah wadah yang bisa memberi kebebasan pada setiap anak untuk berekspresi.¹²⁵ Sekolah Alam Raya dibangun dibangun pada tahun 2017 oleh Bapak Riyadi Ariyanto.

Sekolah Alam Raya di Tegal Besar awal mulanya berawal dari ide Bapak Riyadi Ariyanto untuk melakukan ajakan kepada anak-anak di desa Tempurejo untuk mencintai keindahan desa mereka agar tetap terlestarikan dengan mendirikan taman bacaan yang dipenuhi dengan buku-buku tentang lingkungan alam. Menyadari buku menjadi alat yang penting untuk membuat anak-anak belajar tentang lingkungan alam. Termotivasi oleh reaksi positif anak-anak dan komunitas sekitar, maka Bapak Riyadi Ariyanto berkolaborasi dengan beberapa teman yang sepemikiran untuk mendirikan Sekolah Alam Raya tepatnya pada tahun 2017 di Jember yakni sebuah organisasi nirlaba yang fokus pada peningkatan kesadaran generasi muda pada keberlanjutan alam.

Melalui pendidikan ini sangat bermanfaat bagi generasi muda untuk mengubah pola pikir siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung di alam, sekolah ini tidak hanya mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga memperkuat kesadaran lingkungan, kreativitas, serta keterampilan praktis siswa. Secara keseluruhan, Sekolah Alam Raya berperan dalam membentuk generasi muda yang lebih peduli terhadap lingkungan.

¹²⁵ Radar Jember, *Sekolah Alam Raya Di Jember, Anak Belajar Dikebun Seperti Apa Wujudnya*, <https://radarjember.jawapos.com/jember/791823612/sekolah-alam-raya-di-jember-anak-belajar-di-kebun-seperti-apa-wujudnya>, 10 Oktober 2024

Sekolah Alam Raya menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis pengalaman, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman konseptual serta keterampilan praktis peserta didik. Melalui metode ini, sekolah berupaya membentuk individu yang memiliki kesadaran ekologis tinggi serta karakter yang kuat, sejalan dengan prinsip pendidikan berkelanjutan dan pengembangan kepribadian holistik.

Peran Sekolah Alam Raya dalam menerapkan pendekatan yang efektif dalam membentuk jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan kemandirian pada siswa, khususnya terkait isu lingkungan alam. Melalui berbagai strategi yang diungkapkan oleh Bapak Riyadi Ariyanto, sekolah ini menekankan pentingnya memberikan contoh langsung perilaku ramah lingkungan, mendorong kegiatan pembelajaran di alam, serta mengedukasi siswa mengenai ekosistem untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keterkaitan antar elemen kehidupan.

Selain itu, Sekolah Alam Raya melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif yang menyenangkan dan mendukung inisiatif bertema lingkungan di sekolah, seperti lomba daur ulang dan kampanye penghijauan. Keseluruhan upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan serta mempersiapkan generasi muda yang mandiri dan inovatif dalam menghadapi tantangan lingkungan global di masa depan.

Penulis menggunakan tiga konsep peran menurut teori Soerjono Soekanto dalam meningkatkan kesadaran lingkungan yang dilakukan oleh

Sekolah Alam Raya, yaitu Tindakan (perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan satu sama lain dalam menjalankan hak dan kewajiban), Kebijakan (suatu pedoman umum yang memberikan arah terhadap tindakan atau keputusan), dan Upaya Strategis (bagian dari proses perencanaan sosial yang dirancang secara sistematis untuk mencapai perubahan sosial yang diinginkan).

Pertama, tindakan yang mengacu pada perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan satu sama lain dalam menjalankan hak dan kewajiban. Merujuk pada pemahaman atau pandangan individu mengenai tanggung jawab dan tindakan yang tepat dalam konteks yang sesuai dengan nilai, norma, dan harapan sosial yang berlaku. Sekolah Alam Raya memainkan peran penting dalam membentuk konsepsi peran generasi muda dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Sekolah Alam Raya tidak hanya memberikan pengetahuan, akan tetapi menghidupkan nilai dan kepercayaan tentang tanggung jawab terhadap lingkungan melalui pembelajaran yang kontekstual dan reflektif.

Kedua, Kebijakan yang mencakup suatu pedoman umum yang memberikan arah terhadap tindakan atau keputusan. Kebijakan peran merupakan ekspektasi atau pandangan dari lingkungan sosial tentang bagaimana seseorang yang menduduki suatu posisi seharusnya bertindak. Peran Sekolah Alam Raya tidak hanya mendidik siswa secara akademis, melainkan juga membentuk kesadaran peran sosial dan ekologis mereka. Sekolah Alam Raya membantu siswa memahami bahwa sebagai bagian

dari generasi muda, masyarakat mengharapkan mereka memiliki kepedulian lingkungan. Melalui pembelajaran kontekstual, seperti praktik daur ulang, konservasi air, dan penghijauan, siswa dilatih untuk memenuhi harapan tersebut dalam tindakan nyata. Harapan peran memainkan peran penting dalam pendidikan lingkungan di Sekolah Alam Raya. Melalui pendekatan yang bumi dan partisipatif, Sekolah Alam Raya menyiapkan siswa untuk memenuhi harapan masyarakat, yaitu menjadi generasi muda yang aktif, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Ketiga, Upaya Strategis mengacu pada bagian dari proses perencanaan sosial yang dirancang secara sistematis untuk mencapai perubahan sosial yang diinginkan. Upaya strategis adalah bagaimana seseorang bertindak secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan peran yang melekat padanya. Peran Sekolah Alam Raya tidak hanya menanamkan nilai dan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga mendorong siswa untuk benar-benar menjalankan peran mereka sebagai individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pelaksanaan peran juga mencakup konsistensi antara apa yang diajarkan dan apa yang dilakukan. Sekolah Alam Raya mengajarkan generasi muda untuk tidak hanya tahu bahwa plastik mencemari lingkungan, tapi juga benar-benar mengurangi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Sekolah Alam Raya Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

Proses di dalam program meningkatkan kesadaran Generasi Muda melalui Sekolah Alam Raya di Tegal Besar Kaliwates Jember memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran di Sekolah Alam Raya dengan tujuan membentuk generasi muda yang peduli dan berkontribusi terhadap lingkungan sekitar. Bapak Riyadi Ariyanto, selaku pendiri Sekolah Alam Raya,

mengidentifikasi beberapa faktor utama yang mendukung proses ini, yaitu:

- 1) **Akses Informasi**, yang memudahkan generasi muda untuk memperoleh informasi mengenai isu-isu lingkungan melalui internet dan media sosial.
- 2) **Teknologi**, yang memanfaatkan aplikasi, permainan, dan platform daring untuk mendukung edukasi dan kampanye lingkungan yang menarik.
- 3) **Minat terhadap Keadilan Sosial**, di mana banyak generasi muda yang menunjukkan kepedulian terhadap isu sosial, termasuk lingkungan, dan memiliki keinginan untuk berkontribusi dalam menciptakan masa depan yang lebih baik.
- 4) **Komunitas**, yang menyediakan dukungan serta jaringan bagi

generasi muda yang ingin terlibat dalam kegiatan lingkungan.

- 5) **Influencer**, dimana figur publik, terutama influencer di media sosial memainkan peran signifikan dalam membentuk opini serta perilaku generasi muda. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini mendukung pengembangan kesadaran dan tindakan positif terhadap lingkungan di kalangan generasi muda.

Faktor yang mendukung pembelajaran di Sekolah Alam Raya Tegal Besar Kaliwates Jember mencakup penerapan kurikulum berbasis alam yang mengutamakan pengalaman langsung, pendekatan pembelajaran inklusif yang mengakomodasi berbagai gaya belajar,

serta peran aktif orang tua dan komunitas. Pemanfaatan lingkungan alam sekitar, seperti kebun dan hutan, sebagai media pembelajaran ekosistem didukung oleh ketersediaan sumber daya yang memadai dan tenaga pengajar yang terlatih. Selain itu, penggunaan sistem penilaian alternatif dan infrastruktur yang sesuai, seperti ruang terbuka dan alat peraga berbasis alam, turut berkontribusi pada efektivitas proses pembelajaran.

Sekolah Alam Raya Tegal Besar Kaliwates Jember yang telah memperoleh dukungan dari guru di sekolah formal menunjukkan terbentuknya sinergi antara pendekatan pembelajaran berbasis alam dengan sistem pendidikan formal. Dukungan yang diberikan oleh guru melalui pelatihan dan integrasi kurikulum memungkinkan penerapan pembelajaran di luar ruangan yang lebih efektif bagi siswa. Kolaborasi

ini juga memperkaya pengalaman belajar dengan memanfaatkan fasilitas sekolah dan pendekatan interdisipliner yang menghubungkan materi akademik dengan praktik langsung di alam. Secara keseluruhan, dukungan tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran yang holistik dan berbasis lingkungan.

Menurut hasil dari data lapangan sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu generasi muda di Sekolah Alam Raya disini mencerminkan bahwasanya kegiatan ini memperoleh respon positif dari masyarakat, yang tercermin dalam dukungan aktif orang tua serta keterlibatan komunitas dalam berbagai kegiatan sekolah. Masyarakat

mengapresiasi penerapan pendekatan pembelajaran berbasis alam, karena dianggap mendukung pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan praktis siswa. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran juga mendapat sambutan baik, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami dan menjaga pentingnya kelestarian alam. Respons positif ini mencerminkan adanya dukungan masyarakat terhadap pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan dan pengembangan holistik siswa.

b. Faktor Penghambat

Sekolah Alam Raya juga mengalami berbagai hambatan yaitu mengenai daya tampung kegiatan belajar di Sekolah Alam Raya menunjukkan bahwa kapasitas sekolah saat ini masih terbatas. Fasilitas yang ada belum mampu menampung jumlah siswa yang lebih banyak,

sehingga mengurangi potensi untuk mengakomodasi generasi muda yang tertarik untuk mengikuti program pendidikan berbasis alam ini. Jika Sekolah Alam Raya memiliki lahan yang lebih luas dan fasilitas yang lebih besar, maka sekolah tersebut dapat meningkatkan daya tampungnya, memungkinkan lebih banyak siswa untuk bergabung dan mengikuti pembelajaran yang ditawarkan. Pengembangan fisik sekolah yang lebih besar dan lebih luas akan memberikan keuntungan dalam hal penyediaan ruang yang memadai untuk kegiatan belajar yang berbasis pengalaman langsung di alam, serta memperluas akses pendidikan bagi komunitas yang lebih luas. Dengan demikian,

peningkatan kapasitas ini tidak hanya berdampak pada jumlah peserta didik yang dapat dilayani, tetapi juga pada kualitas pembelajaran yang dapat diselenggarakan, mengingat adanya lebih banyak ruang dan fasilitas yang mendukung proses pendidikan yang holistik dan berbasis lingkungan.

Mengenai gangguan yang dialami siswa dalam pembelajaran di Sekolah Alam Raya menunjukkan bahwa meskipun pendekatan berbasis alam memiliki berbagai manfaat, terdapat beberapa faktor yang berpotensi mengganggu konsentrasi dan kelancaran proses pembelajaran. Salah satu faktor utama adalah kondisi lingkungan yang tidak selalu dapat diprediksi, seperti cuaca buruk, perubahan suhu yang drastis, atau gangguan dari elemen alam lainnya, seperti hujan, angin, atau suara dari flora dan fauna sekitar. Kondisi-kondisi tersebut dapat

menyebabkan gangguan fisik dan mental pada siswa, yang berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran di luar ruangan, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi. Kehadiran elemen-elemen alam seperti suara burung, hewan, atau aktivitas lain di sekitar lingkungan dapat mengalihkan perhatian siswa, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan situasi pembelajaran yang berbeda dari kelas konvensional. Sebagian siswa juga mungkin merasa cemas atau kurang nyaman dengan lingkungan yang terbuka, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk fokus pada materi yang diajarkan.

Namun, meskipun terdapat tantangan ini, gangguan tersebut dapat diminimalisir melalui pengelolaan pembelajaran yang baik. Penerapan strategi pembelajaran yang terstruktur, seperti pemilihan waktu dan tempat yang tepat, serta penggunaan metode yang memaksimalkan keterlibatan siswa dengan lingkungan alam, dapat membantu mengurangi potensi gangguan. Selain itu, pelatihan bagi guru untuk mengenali dan menangani masalah yang timbul terkait dengan gangguan lingkungan juga sangat penting. Dengan pengelolaan yang tepat, siswa tetap dapat mempertahankan konsentrasi dan memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran berbasis alam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran Sekolah Alam Raya ini hadir dengan membawa tujuan untuk mengajak anak muda atau generasi muda sadar akan lingkungan sekitarnya dengan cara menjaga serta merawat lingkungan sekitar dengan menerapkan beberapa kehidupan yang sehat berdasarkan program-program Sekolah Alam Raya yang sedang diterapkan. Melalui pembelajaran di Sekolah Alam Raya yang menunjukkan bahwa institusi ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan generasi muda. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung di alam, sekolah ini tidak hanya mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga memperkuat kesadaran lingkungan, kreativitas, serta keterampilan praktis siswa.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Alam Raya Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Yakni Faktor yang mendukung pembelajaran di Sekolah Alam Raya Tegal Besar Kaliwates Jember mencakup penerapan kurikulum berbasis alam yang mengutamakan pengalaman langsung, pendekatan pembelajaran inklusif yang mengakomodasi berbagai gaya belajar, serta peran aktif orang tua dan komunitas. Pemanfaatan lingkungan alam sekitar, seperti kebun dan hutan, sebagai media pembelajaran ekosistem didukung oleh ketersediaan sumber daya yang memadai dan tenaga pengajar yang terlatih. Faktor penghambat

yakni Sekolah Alam Raya juga mengalami berbagai hambatan yaitu mengenai daya tampung kegiatan belajar di Sekolah Alam Raya menunjukkan bahwa kapasitas sekolah saat ini masih terbatas. Fasilitas yang ada belum mampu menampung jumlah siswa yang lebih banyak, sehingga mengurangi potensi untuk mengakomodasi generasi muda yang tertarik untuk mengikuti program pendidikan berbasis alam ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memberikan saran terhadap beberapa pihak, yaitu diantaranya:

1. Bagi Sekolah Alam Raya
 - a. Mengembangkan kurikulum yang memadukan standar nasional dengan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan.
 - b. Memaksimalkan program kegiatan yang sudah berjalan dengan terus melakukan evaluasi serta pemecahan masalah terhadap suatu kelemahan dan kekurangan.
 - c. Memperkuat pengawalan dan pendampingan terhadap para generasi muda guna memastikan agar mereka terus mendapatkan bimbingan yang tepat serta mendukung penuh dalam prosesnya.
2. Bagi Generasi Muda
 - a. Upayakan untuk menggunakan setiap kesempatan dan ilmu yang telah diperoleh di Sekolah Alam Raya secara kompleks. Dengan cara menerapkan apa yang telah diperoleh terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat memberikan suatu kebermanfaatan terhadap sesama.

- b. Mengembangkan ilmu yang sudah diperoleh guna meningkatkan potensi diri dengan lebih baik.

3. Bagi Mentor/Relawan

- a. Membangun kedekatan personal dengan siswa dan lingkungan sekitar, agar bisa menciptakan suasana belajar yang hangat, terbuka dan menyenangkan sehingga siswa nyaman dan terus aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Terus meningkatkan metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) guna memberikan pengalaman bermakna, bukan hanya pengetahuan kognitif.
- c. Tetap fokus pada pengembangan proses pembelajaran dan sering berdiskusi dan berbagi pengalaman antar sesama mentor. Guna menghindari kelelahan emosional dan menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali, 1981.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. (Cet. XIII; Jakarta: Bulan Bintang), 1991.
- Darvis, Oemar Ahmad. "Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah Paradigma Integratif". *Jurnal Studi Islam STIQ An-Nur Yogyakarta*, No.1 (2013), <http://oemarbeksam.blogspot.com>
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2014. file:///C:/Users/acer/Downloads/07.%20BAB%20II.pdf, 29 Juni 2025.15.
- Fahmi, Muhammad, dkk. Menyardingkan Pendidikan Pembebasan Paulo Freire dengan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Sunan Giri Surabaya, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Surabaya, *Jurnal Tarbawi AL FITHRAH*. Vol. 10 no.1. (Surabaya, 2021).
- Glorya Loloagin, dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK, *Journal on Education*, no.1 (Maret-April 2023): 6014-6015.
- Gondodiwirjo, Widarso dan Dardji Darmodihardjo. *Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Generasi Muda*. Malang: Universitas Brawijaya. 1974.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Kamila, Nailul Mahsunatil. Aktualisasi Nilai Akhlak Perspektif Kitab Adap Al-Alim Muta'Alim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember (UIN Khas Jember 2021).
- Komunitas Sekolah Alam. *Menemukan Sekolah yang Membebaskan Perjalanan Menggapai Sekolah yang Mendidik Anak Menjadi Manusia Berkarakter*. Tangerang: PT Kawan Pustaka, 2005.
- Kristina. Marilin. Ruly Nadian Sari dan Dwi Puastuti. *Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung*. *Jurnal Idaarah*, vol. V, no. 2, Desember 2021.

- Ludiantoro, Nailis Sa'adah. "Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso". Skripsi IAIN Jember, 2020.
- Miles, Matthew B. A. Michcal Huberman. Johnny Saldana. *Qualitatif Data Analysis : A Methods Sourcebook*. (California: SAGE Publications), 2014.
- Mukaromah, Luluk. *Pembelajaran Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis di TK Jogja Green School)*. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. vol. 1, no. 2), 2020.
- Mulia, M. Ricki. *Kesehatan Lingkungan*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mustakim. *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf ayat 56-58 Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)*. Journal of Islamic Education, (2017).
- Muthahhari, Murtadha. *Menjangkau Masa Depan; Bimbingan Untuk Generasi Muda*. (Cet. I; Mizan: Bandung), 1996.
- Muzakkir. "Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya, Al-Ta'dib, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar". Volume. 8. No . 2. (2015): 111.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Harva Creative, 2023.
- Neolaka, Amos. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2008.
- Niki Suma Nasobi dan Khoiruton Saniyah , Peran Gapoktan Dalam Memberdayakan Eksistensi Petani Kopi Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Volume 8 No 2, Desember 2023, 265.
- Ningrum, Ifa Khoiria. Dkk. *Sekolah Alam*. Jombang: PT. Kunfayakun, Jombang, 2019.
- Ningsih, Umami Wahyu. "Pengaruh Pembelajaran Konsep Lingkungan Model Pbi Terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 20 Semarang". Skripsi FMIPA, 2006.
- Nuruni dan Kustini. *Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. vol.7 (1), (2011).

- Paramita, Nyoman Dara. Ni Nyoman Kerti Yasa. *Sikap dalam Memediasi Hubungan Kesadaran Lingkungan dengan Niat Beli Produk Kosmetik Ramah Lingkungan. Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, vol 17, no. 2, September 2015.
- Pembinaannya, Al-Ta'dib, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. vol. 8.no.2. (2015).
- Rachman. Arif. Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Karawang: PT.Saba Jaya Publisher, 2024.
- Radar Jember. *Sekolah Alam Raya Di Jember, Anak Belajar Dikebun Seperti Apa Wujudnya*,
- Rahmi. Laili. Dkk. *Inovasi Pembelajaran Dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) Guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini Pada Sekolah Alam Muara Bungo (Samo)*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. vol. 15, no. 1, 2021.
- Riando. *Pelestarian-Lingkungan*. *Rahma alkafi.com*. Di akses tanggal 09-08-2024
- Rijali, Ahmad. *Analisis data kualitatif, Jurnal Alhadharah*. (vol 17 no, 33 Januari-Juni 2018).
- Riyadi, Ahmad. *Sosiologi*. Jakarta: Bina Ilmu, 2002.
- Santoso, Satmoko Budi. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Saputra, Wahyu Dwi. *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unversitas Lampung, Bandar Lampung), 2016.
- Sastrawijaya, A. Tresna. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Setiawati, Nanda Ayu. *Penerapan Metode Outbond Pada Sekolah Alam Untuk Menciptakan Pembentukan Leadership*. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)* vol 3, no 2, Mei 2021.
- Shancez dan Lafuente. *Defining and Measuring environmental consciousness*. Article in *Revista Internacional de Sociología*. September 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

- Sonny Keraf, Fritjof Capra tentang Melek Ekologi Menuju Masyarakat Berkelanjutan, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Vol 12, no 1, April 2013. 62
- Stern, C.P. and Dietz, T. *The Value Basis of Environmental Concern*. (Journal of Social Issues, 1994).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sumantri, Endang. Dkk. *Generasi Dan Generasi Muda*. Tangerang: PT. Generasi Muda, 2014.
- Sutiawan, Sony. Ahmad Fauzan. "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Alam Lampung". *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* vol 11 no. 1, 2021.
- Syamsir, Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Tampinongkol. Ronald R. Hendrik S. Suriandjo. Hanna L. Lengkong. *Perancangan Sekolah Alam di Kota Manado dengan Konsep Arsitektur Nusantara Langgam Minahasa. Global Science The Journal of Research and Development*. (vol. 3 no. 1, Juni 2022).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2024.
- Yamin, Moh. *Sekolah yang membebaskan perspektif teori dan praktik membangun pendidikan yang berkarakter dan humanis*. Malang: Madani, 2017.

LAMPIRAN I



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Desi Ufatul Uruf
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Desember 2001
 Nim : 204103020007
 Prodi / Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas : Dakwah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Alamat : Dusun Sumber Pakem Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten
 Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Peran Sekolah Alam Raya Dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan Generasi Muda Di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember “ adalah hasil peneliti atau karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

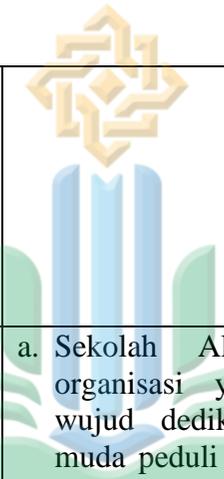
Jember, 1 Januari 2025



Desi Ufatul Uruf
NIM.204103020007


MATRIKS PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Peran Sekolah Alam Raya dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan Generasi Muda di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran Sekolah Alam Raya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan generasi muda di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Sekolah Alam Raya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan 	1. Peran Sekolah Alam Raya	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Peran b. Macam-Macam Peran 	<ol style="list-style-type: none"> a. Dalam Bahasa Inggris peran disebut (<i>role</i>) yang definisinya adalah (<i>person's task or duty in undertaking</i>). Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. b. <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Role Set</i> (Kumpulan Peran) 2) <i>Role Conflict</i> (Konflik Peran) 3) <i>Role Strain</i> (Ketegangan Peran) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Informan <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendiri Sekolah Alam Raya 2) Generasi muda 3) Relawan/Mentor Sekolah Alam Raya 4) Wali Murid Siswa 5) Guru yang bermitra dengan Sekolah Alam Raya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Kualitatif b. Deskriptif 2. Lokasi penelitian: Sekolah Alam Raya Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 6. Tahapan-tahapan penelitian:

						<ul style="list-style-type: none"> a. Tahap Pra lapangan b. Tahap Pelaksanaan Lapangan c. Tahap Analisis Data
		2. Kesadaran lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Sekolah Alam Raya b. Manfaat sekolah alam c. Konsep sekolah alam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekolah Alam Raya adalah organisasi yang hadir sebagai wujud dedikasi untuk generasi muda peduli dan mengambil aksi nyata pada krisis iklim. b. Sekolah alam bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar yang memungkinkan anak-anak beradaptasi secara aktif terhadap perubahan lingkungannya. c. Konsep Sekolah Alam mengintegrasikan tiga pilar pendidikan yang diyakini menjadi faktor kunci keunggulan umat manusia, yaitu pilar iman, ilmu dan kepemimpinan. 		
			<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Kesadaran lingkungan b. Dimensi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menurut Poerwadinata dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kesadaran lingkungan merupakan pengertian yang mendalam pada 		

			<p>kesadaran lingkungan</p> <p>c. Faktor-faktor kesadaran lingkungan</p> <p>d. Upaya dalam kesadaran lingkungan</p>	<p>seseorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan.</p> <p>b.</p> <p>1) <i>General Belief/Values</i> 2) <i>Personal Attitudes</i> 3) <i>Information/Knowledge</i></p> <p>c.</p> <p>1) Faktor ketidaktahuan 2) Faktor kemiskinan 3) Faktor Kemanusiaan 4) Faktor Gaya Hidup</p> <p>d.</p> <p>1) Menerima lingkungan hidup 2) Cinta lingkungan 3) Komunikasi secara baik</p>		
			<p>a. Generasi muda</p> <p>b. Ciri-ciri generasi muda</p>	<p>a. Generasi muda adalah masa muda (remaja dan awal masa dewasa).</p> <p>b. Ciri-ciri pemuda yang hendak diwujudkan melalui pembinaan dan pengembangan pemuda</p>		

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepada Pendiri Sekaligus Pelaksana Sekolah Alam Raya

1. Pada tahun berapa Sekolah Alam Raya didirikan?
2. Apa yang melatar belakangi bapak untuk mendirikan Sekolah Alam Raya?
3. Bagaimana perjalanan awal Bapak dalam mendirikan sekolah Alam Raya ini? Apakah ada suatu tantangan ataupun hambatan yang dihadapi?
4. Apakah ada partner yang mendampingi bapak dan turut berkontribusi ikut andil dalam berdirinya Sekolah Alam Raya ini?
5. Bagaimana bapak melihat peran sekolah Alam Raya dalam komunitas desa Tegal Besar?
6. Apa visi misi pendidikan yang menjadi dasar Sekolah Alam Raya?
7. Apakah ada pengalaman pribadi yang mempengaruhi visi dan misi njenengan dalam mendirikan sekolah ini?
8. Bagaimana terkait dengan perizinan bapak ke pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan sekolah Alam Raya ini?
9. Bagaimana teknis yang dilakukan bapak terhadap rangkaian kegiatan di masing-masing sekolah yang di ajari oleh bapak?
10. Adakah suatu hal yang paling berkesan menurut bapak dalam mendirikan Sekolah Alam Raya sejauh ini?
11. Bagaimana njenengan melihat perkembangan anak-anak yang sudah diajari oleh bapak?
12. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di Sekolah Alam Raya? Apakah ada koordinasi dengan pihak orang tua perihal kegiatan Sekolah Alam Raya ini?
13. Apa faktor pendukung dan penghambatnya?
14. Bagaimana cara sekolah Alam Raya ini dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan kemandirian pada siswa pada isu lingkungan alam?
15. Apa saja nilai-nilai inti yang ingin bapak tanamkan pada setiap anak yang belajar di Sekolah Alam Raya?
16. Apa harapan bapak untuk masa depan Sekolah Alam Raya dan dampaknya pada generasi mendatang?

B. Pedoman Wawancara Kepada Generasi Muda (Siswa) Sekolah Alam Raya

1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan oleh Sekolah Alam Raya?
2. Bagaimana penerapan rangkaian pembelajaran di Sekolah Alam Raya yang diajarkan oleh Bapak Riyadi?

3. Pelajaran atau kegiatan apa yang paling Anda sukai di Sekolah Alam Raya? Mengapa?
4. Apakah ada proyek lingkungan yang pernah Anda ikuti? Bisa ceritakan lebih detail?
5. Bagaimana kegiatan di Sekolah Alam Raya ini dalam membantu Anda mengembangkan kreativitas dan keterampilan?
6. Apa nilai-nilai yang Anda pelajari selama di Sekolah Alam Raya ini?
7. Bagaimana kontribusi Sekolah Alam Raya ini dalam mempengaruhi pandangan Anda tentang menjaga alam dan lingkungan?
8. Bagaimana pendapat Anda tentang pendekatan pembelajaran berbasis alam dan lingkungan?
9. Apa pengalaman paling berkesan yang Anda dapatkan selama belajar di sekolah Alam Raya ini?
10. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi selama belajar di Sekolah Alam Raya, dan bagaimana Anda mengatasinya?
11. Apa pesan yang ingin Anda sampaikan kepada teman sebaya tentang pentingnya pendidikan berbasis lingkungan?

C. Pedoman Wawancara Kepada Relawan/ Mentor Sekolah Alam Raya

1. Bisa perkenalkan diri Anda dan peran Anda di Sekolah Alam Raya?
2. Apa yang membuat Anda tertarik menjadi relawan di sini?
3. Sejak kapan Anda bergabung sebagai relawan?
4. Apa saja tugas dan tanggung jawab Anda sebagai relawan?
5. Bagaimana pengalaman Anda dalam mendampingi anak-anak di Sekolah Alam Raya?
6. Menurut Anda, bagaimana Sekolah Alam Raya berkontribusi terhadap pendidikan lingkungan anak-anak di kelurahan Tegal Besar?
7. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi sebagai relawan di sini? Serta Bagaimana cara Anda mengatasinya?
8. Apa harapan Anda untuk perkembangan Sekolah Alam Raya ke depannya?
9. Apa pesan atau saran yang ingin anda sampaikan untuk generasi muda di Sekolah Alam raya?

D. Pedoman Wawancara Kepada Guru Sekolah yang Bermitra dengan Sekolah Alam Raya

1. Apa yang Bapak/ibu ketahui mengenai sekolah alam raya?
2. Bagaimana latar belakang sekolah alam raya bisa diterapkan di sekolah ini?
3. Sejak kapan sekolah alam raya mulai melakukan programnya di sekolah ini?

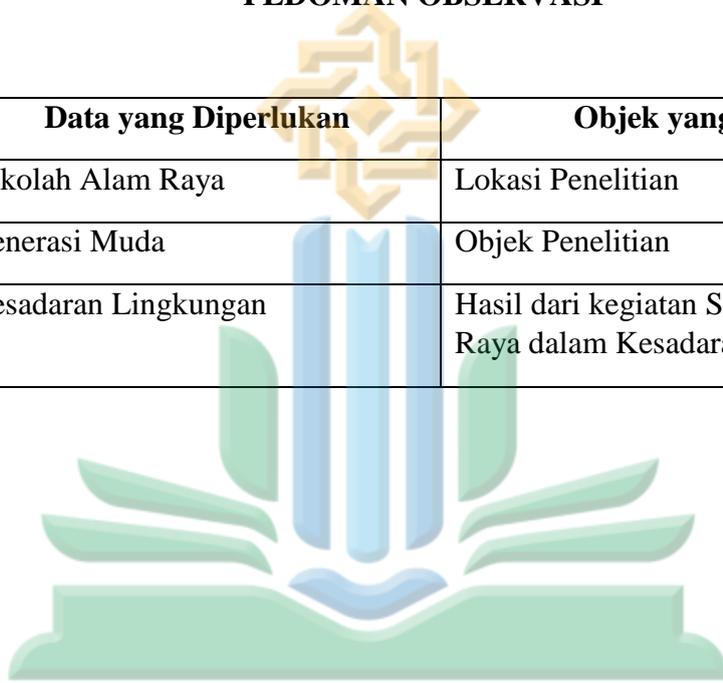
4. Ada berapa kelas yang mengikuti program sekolah alam raya ini?
5. Mengenai program sekolah alam raya di sekolah ini, kapan waktu yang ditentukan dalam pelaksanaannya serta berapa lama durasi dari setiap pertemuannya?
6. Bagaimana langkah jitu yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan sekolah alam raya ini?
7. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan sedikit tentang bagaimana dalam membantu melaksanakan program sekolah alam raya ini?
8. Apa harapan yang ingin Bapak/Ibu sampaikan mengenai pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah alam raya ini, serta apa harapan anda untuk perkembangan program sekolah alam raya di masa depan?
9. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap masa depan pendidikan yang berbasis alam untuk siswa?

E. Pedoman Wawancara Kepada Wali Murid Siswa Sekolah Alam Raya

1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai sekolah alam raya?
2. Seberapa sering Bapak/ibu terlibat dalam kegiatan sekolah alam raya ini?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah alam raya ini, bisa tolong diceritakan pengalaman anda terkait ini?
4. Bagaimana komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid terkait pelaksanaan program sekolah alam raya ini?
5. Apakah Bapak/Ibu merasakan perubahan sikap atau kebiasaan anak anda setelah mengikuti program sekolah alam raya?
6. Apakah ada nilai-nilai tertentu yang menurut Bapak/Ibu ditekankan oleh sekolah alam raya ini?
7. Apakah ada hal yang menurut Bapak/ibu perlu ditingkatkan oleh sekolah alam raya dalam jangka panjang?
8. Bagaimana tanggapan menurut bapak/ibu mengenai dampak keberadaan sekolah alam raya terhadap masyarakat sekitar?
9. Apakah pesan dan kesan dari Bapak/Ibu terhadap adanya program kegiatan sekolah alam raya ini?
10. Menurut Bapak/Ibu apakah sekolah alam raya telah memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar?

PEDOMAN OBSERVASI

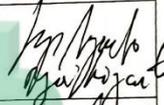
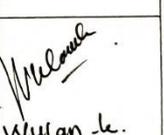
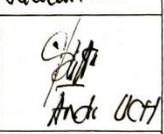
No.	Data yang Diperlukan	Objek yang Diteliti
1	Sekolah Alam Raya	Lokasi Penelitian
2	Generasi Muda	Objek Penelitian
3	Kesadaran Lingkungan	Hasil dari kegiatan Sekolah Alam Raya dalam Kesadaran Lingkungan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Desi Ufatul Uruf
 Nim : 204103020007
 Prodi / Fakultas : Pengembangan Masyarakat Islam / Dakwah
 Judul : Peran Sekolah Alam Raya Dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan
 Generasi Muda Di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
 Dosen Pembimbing : Dr. H.Sofyan Hadi, M.Pd.

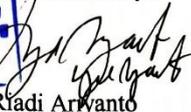
No	Hari / Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Selasa, 26 November 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke Sekolah Alam Raya di Tegal Besar Kaliwates Jember	
2.	Rabu, 8 Januari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan pendiri Sekolah Alam Raya di Tegal Besar Kaliwates Jember	
3.	Senin, 13 Januari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan salah satu generasi muda yang belajar di Sekolah Alam Raya di Tegal Besar Kaliwates Jember	
4.	Selasa, 21 Januari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan guru sekolah yang bermitra dengan Sekolah Alam Raya di Tegal Besar Kaliwates Jember	
5.	Senin, 3 Februari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan salah satu wali murid yang ikut belajar di Sekolah Alam Raya di Tegal Besar Kaliwates Jember	
6.	Kamis, 13 Februari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan salah satu relawan di Sekolah Alam Raya di Tegal Besar Kaliwates Jember	

Jember, 13 Februari 2025

Founder

Sekolah Alam Raya




 Riadi Arsyanto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.5890/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ | | /2024 19 November 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Bapak Riyadi Ariyanto (Pendiri Sekolah Alam Raya)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Desi Ufatul Uruf

NIM : 204103020007

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Sekolah Alam Raya Dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan Generasi Muda Di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,





Komunitas Belajar Keberlanjutan Lingkungan

Perumahan Pondok Gede ED-12 Jember

Tegal Besar – Kaliwates, Jember 68132 Whatsapp 081235445000

<https://sekolahalamraya.org>

No : 224/SAR/SKT/05/2025 Jember, 13 Februari 2025
 Perihal : Surat Keterangan Penelitian
 Lampiran : -

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riyadi Ariyanto
 Jabatan : Pendiri/Founder

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Desi Ufatul Uruf
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Desember 2001
 NIM : 204103020007
 Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Alam Raya Jember dari tanggal 08 Januari 2025 sampai dengan 13 Februari 2025 untuk judul penelitian "Peran Sekolah Alam Raya Dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan Generasi Muda di Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember."

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekolah Alam Raya
 Komunitas Belajar Keberlanjutan



Riyadi Ariyanto
 Founder

DOKUMENTASI PENELITIAN

NO	NAMA KEGIATAN	DOKUMENTASI
1	Wawancara bersama Bapak Riyadi selaku pendiri Sekolah Alam Raya, rabu 8 januari 2025	
2	Wawancara bersama Auflan selaku Generasi Muda Di Sekolah Alam Raya, senin 13 januari 2025	

3	<p>Wawancara bersama Kak Ranga selaku Relawan/Mentor Sekolah Alam Raya, Kamis 13 Februari 2025</p>	
4	<p>Wawancara bersama Ibu Wulan selaku guru sekolah yang bermitra dengan Sekolah Alam Raya, Selasa 21 Januari 2025</p>	

5	Wawancara bersama Bapak Andi selaku wali murid, senin 3 februari 2025	 A photograph showing a woman in a black hijab and blue pants giving a thumbs up. Next to her is a man in a green t-shirt and grey shorts, also smiling. They are standing in a garden with various plants and trees in the background.
6	Program Kegiatan green living	 A photograph of a group of children in red and white uniforms sitting in a circle on the grass. A woman in a green shirt is sitting in the center, possibly leading an activity. The text 'dalam #JemberGreenSchool' is overlaid on the image.
7	Program kegiatan sekolah ramah lingkungan	 A photograph of a group of children sitting under a thatched hut in a field. One child is standing and holding a book, possibly reading to the others. The hut is made of natural materials and is situated in a grassy area.

8	Program kegiatan jelajah alam	
9	Program kegiatan tadabur alam	
10	Program Kegiatan merawat pantai	

11	Program Kegiatan Field Trip	  <p>Field Trip To Banyuwangi Setiap Sabtu Kereta Api Pandanwangi Berangkat 05.10 (Jember) Tiba 21.50 (Jember)</p> <p> Sekolah Alam Raya JEMBER</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usia Minimal 9 tahun/perseorangan • Pesan 2 minggu sebelum keberangkatan • Peserta Group Maksimal 100 orang • Tersedia juga paket perjalanan belajar untuk keluarga (Family Trip On Train) • WhatsApp: 081336746464
12	Program Kegiatan Ayo Camping	

13	Kegiatan Ramayana and Bio-bus Green School Bali	
14	Kegiatan kids explore	
15	Kegiatan berkebun	

<p>16</p>	<p>Kegiatan kolaborasi dengan orang tua</p>	
<p>17</p>	<p>Kegiatan Workshop</p>	
<p>18</p>	<p>Kegiatan masak hasil kebun</p>	

<p>19</p>	<p>Kegiatan Eco Festival Beach Campaign</p>	
<p>20</p>	<p>Sosial Media Sekolah Alam Raya</p>	

BIODATA PENULIS**A. Identitas Penulis**

Nama : Desi Ufatul Uruf
 NIM : 204103020007
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Desember 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Fakultas / Prodi : Dakwah / Pengembangan Masyarakat Islam
 Alamat : Dusun Sumber Pakem Desa Silo Kecamatan Silo
 Kabupaten Jember
 Email : desiufatuluruf@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK Babus Salam Silo	: 2006-2007
SD Negeri Silo 04	: 2007-2013
SMP Alfalah Silo	: 2014-2017
SMA Alfalah Silo	: 2017-2020
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	: 2020-2025

C. Riwayat Organisasi

1. Anggota Paduan Suara Mahasiswa UIN Khas Jember tahun 2020-2025.
2. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).